

ABSTRAK

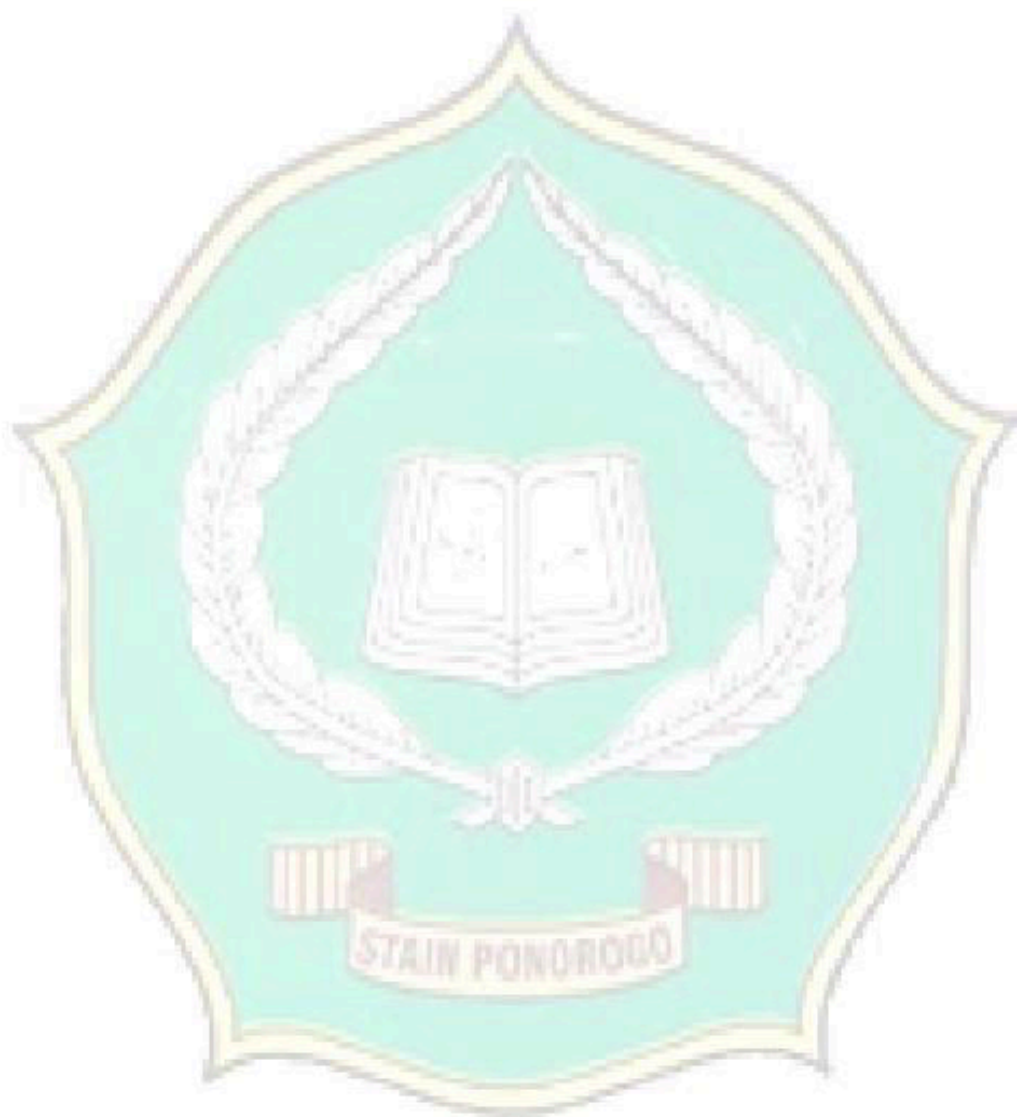
Muhsin, Ahmar Rifa'i, 2016. Pengaruh Sikap Guru Dan Minat Siswa Terhadap Proses Belajar Kelas Viii Dalam Materi Kaligrafi Di Mts Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo 2015/2016 **Skripsi**. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Ju'subaidi M.Ag

Kata kunci: sikap guru, minat peserta didik, proses belajar kaligrafi

Pada proses pembelajaran kaligrafi, minat peserta didik sangat di butuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran kaligrafi, dan berfungsi sebagai daya dorong pada diri peserta didik, sehingga itu sangat mempengaruhi proses pembelajaran kaligrafi. Selain itu sikap guru juga berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran kaligrafi di karenakan sikap guru dapat memberikan motivasi pada diri peserta didik. Sehingga perlu perhatian khusus antara sikap guru dan minat peserta didik demi kelancaran proses pembelajaran kaligrafi. Di Darul Huda kaligrafi di jadikan sebagai mata pelajaran pokok sehingga semua peserta didik di haruskan mengikuti pembelajaran tersebut, ketika proses pembelajaran kaligrafi di Darul Huda terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru bahkan ada yang mbolos. Ini dikarenakan sikap guru yang kurang baik dalam memperhatikan peserta didik seperti kurang sabar dalam memberikan bimbingan dan kurangnya minat peserta didik dalam mata pelajaran kaligrafi. Madrasah Tsanawiyah Darul Huda salah satu Madrasah yang unik terbukti mata pelajaran kaligrafi di jadikan sebagai mata pelajaran pokok sehingga ini yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh antara sikap guru terhadap proses belajar kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016. (2) pengaruh antara minat peserta didik terhadap proses belajar kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016. (3) sikap guru dan minat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap proses belajar kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016. Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 541 yang dijadikan sampel 185. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan analisa data untuk rumusan masalah satu dan dua menggunakan rumus korelasi product moment dan untuk rumusan masalah yang ketiga menggunakan rumus analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara sikap guru terhadap proses belajar sebesar 4,94% dan sisanya 95,6% dipengaruhi oleh variabel lain. (2) ada pengaruh yang signifikan antara minat peserta didik terhadap proses belajar sebesar 35,40% dan sisanya 64,60% dipengaruhi oleh variabel lain. (3) ada pengaruh yang signifikan antara sikap guru dan minat peserta didik terhadap proses belajar sebesar 35,51% dan sisanya 64,49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.



BAB I

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam pendidikan, belajar merupakan kata kunci yang penting, karena tanpa adanya belajar pendidikan itu tak akan pernah ada. Dalam garis besar belajar mempunyai dua arti belajar sebagai proses dan juga belajar sebagai hasil, belajar adalah perubahan kepribadian sebagai pola baru yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian/suatu kepandaian. Menurut Muhibbin Syah belajar merupakan suatu proses pengetahuan.¹

Proses belajar adalah komponen sentral. Proses belajar bisa diartikan secara sempit dan luas. Dalam arti sempit proses belajar menunjukkan pada bentuk atau jenis belajar tertentu, setiap bentuk atau jenis belajar memiliki ciri-cirinya sendiri, yang membedakannya dari bentuk atau jenis belajar yang lain. Dalam arti luas proses belajar adalah suatu aktifitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan setumpuk perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.²

Menurut Ryan (dalam smith, 1970), ada tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu: (1) aktifitas individu pada saat

¹ Nur Rohman, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Suses Offset, 2012), 171.

² Winkel. Psikologi Pengajaran (Yogyakarta: Media Abadi cet: 27 2005), 337.

berinteraksi dengan lingkungan. (2) faktor fisiologi individu. (3) faktor lingkungan yang terdiri dari semua perubahan yang terjadi di sekitar individu tersebut.³ Secara garis besar Suryabrata (1989) menyatakan proses belajar mempunyai beberapa faktor-faktor ekstern ataupun intern. Faktor dari dalam peserta didik (intern) baik yang berupa fisiologis dan psikologis yaitu kondisi fisik, kondisi panca indra, minat, bakat, kecerdasan motivasi, kemampuan kognitif. Faktor dari luar peserta didik (ekstern) baik lingkungan sosial ataupun non sosial yaitu alam, sosial, kurikulum, guru, fasilitas, administrasi.⁴

Guru adalah seseorang yang profesinya mengajar dan merupakan suri tauladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik akan mengawasi sikap guru tersebut.⁵

Di dalam sekolah guru merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi peserta didik. Semua sikap dan prilaku guru akan di dengar dan di tiru oleh peserta didik. Baik perintah dan larangan harus dituruti oleh peserta didik. Sebagai pribadi yang selalu digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila peserta didik mengharapkan figure guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka. Figure guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan peserta didik biasanya mendapatkan ekstra perhatian dari peserta didik. Peserta didik senang dengan sikap dan prilaku yang baik yang di perlihatkan oleh guru.⁶

³ Nyanyu Khodijah , Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2014), 58.

⁴ Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 94.

⁵ Ibid, 289.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 105.

Kutipan Saiful Bahri Djamarah (1994: 61), Friend W, Hart telah melakukan penelitian terhadap 3,725 orang peserta didik di HIG HTS Scool di Amerika Serikat. Dari hasil penelitian itu, dia menyimpulkan sepuluh sikap baik dan di senangi anak didik sebagai berikut: suka menolong pekerjaan sekolah dan menerangkan pelajaran yang jelas dan mendalam serta menggunakan contoh-contoh yang baik dalam mengajar, periang dan gembira, memiliki sikap humor, bersikap bersahabat, merasa menjadi anggota dalam kelompok kelas, menaruh perhatian dan memahami anak didiknya, berusaha agar pekerjaan menarik, dapat membangkitkan keinginan-keinginan bekerja sama dengan anak didik, tegas, sanggup menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat pada anak didik, tidak ada yang lebih disenangi, tak pilih kasih, tak ada anak emas dan anak tiri, tidak suka mengomel, mencela dan sarkastis, anak didik merasa benar-benar merasa bahwa ia mendapat sesuatu dari guru, mempunyai pribadi yang dapat diambil contoh dari pihak anak didik dan masyarakat lingkungannya.⁷

Minat menurut Djamarah adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 105.

dan lebih ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁸

Minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada diluar dirinya. Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat diantaranya pemusatan perhatian, keingintahuan, motifasi dan kebutuhan.⁹

Menurut Dalyono (1997: 56) minat yang besar merupakan modal yang besar artinya modal untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang di minati itu. Adapun faktor yang mempengaruhi pengaruh antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Ketika peserta didik mempunyai minat belajar yang besar maka akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam konteks itulah yang di yakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Memahami kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhan peserta didik adalah salah satu upaya untuk meningkatkan minat peserta didik.¹⁰

Contohnya ketika peserta didik tertarik/berminat pada mata pelajaran falak maka peserta didik akan mudah dalam menjalani pembelajaran tersebut, walaupun teman-temannya mengatakan itu pelajaran yang sangat rumit. Itu di karenakan peserta didik mempunyai minat pada mata

⁸ Ibid, 132.

⁹ H Cholil, Kurniawan, S. Psikologi Pendidikan, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press., 2011), 48.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), 192.

pelajaran tersebut sehingga akan terasa tenang dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Dan ketika teman-temannya mengatakan sulit itu dikarenakan tidak adanya minat/keinginan dalam mengikuti mata pelajaran tersebut, sehingga dalam proses pembelajarn akan sulit.¹¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran: Faktor dalam yang paling mempengaruhi proses belajar diantaranya yaitu: kondisi fisik, kondisi panca indra, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif. Faktor luar yang paling mempengaruhi proses belajar di antaranya yaitu: alam, sosial, kurikulum, guru, fasilitas, administrasi.

Dalam hal ini, sikap guru mempunyai dampak terhadap kelancaran proses pembelajaran di kelas. Ketika guru mempunyai sikap yang kurang baik maka peserta didikpun akan sulit untuk diatur/dikondisikan. Itu di karenakan guru tidak memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, dan akan mempersulit proses pembelajarn di kelas. Selain sikap guru, minat peserta didik sangat berperan dalam memperlancar proses pembelajaran. Minat dalam proses pembelajaran berposisi sebagai daya dorong/keingginan yang timbul dari dalam diri tersebut. Maka minat itu akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Ketika kedua hal tersebut sama baik maka dalam proses pembelajaran pun akan berjalan dengan baik/kondusif. Oleh karena itu sikap guru dan minat peserta didik itu sangat di butuhkan untuk mencapai proses pembelajaran yang kondusif dan keduanya akan mempengaruhi proses pembelajaran.

¹¹ Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 289.

Berangkat dari teori di atas, yaitu ketika sikap dan minat sama-sama baik maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik, dan begitu juga ketika sikap guru dan minat peserta didik itu kurang maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang kurang baik. Berdasarkan stadi pendahuluan, di Mts Darul Huda terdapat guru mata pelajaran kaligrafi yang mempunyai sikap kurang baik, seperti kurangnya perhatian ketika proses pembelajaran kaligrafi dan kurang sabar ketika membimbing peserta didik baik dalam memberikan contoh secara umum ataupun ketika praktek secara individu sehingga mengakibatkan peserta didik banyak yang ramai sendiri atau tidak memperhatikan dan bahkan ada yang mbolos, sehingga itu akan mempengaruhi ketika proses pembelajaran kaligrafi berlangsung. Selain itu pada peserta didik yang harusnya itu mempunyai minat yang bagus, akan tetapi di Mts Darul Huda pada mata pelajaran Kaligrafi di jadikan sebagai muatan lokal, dan menjadi kegiatan yang diikuti oleh semua peserta didik, sehingga peserta didik yang pada dasarnya tidak berminat pada mata pelajaran kaligrafi harus mengikuti mata pelajaran tersebut. Akan tetapi ketika proses belajar, peserta didik masih masuk seperti mata pelajaran lainya walaupun minat peserta didik dan sikap guru kurang kurang maksimal.

Madrasah tsanawiyah Darul Huda adalah salah satu madrasah yang ada di ponorogo yang tergolong unik / berbeda dengan madrasah lainya. Salah satu perbedaanya terlatak pada mata pelajaran kaligrafi, rata-rata madrasah tsanawiyah di ponorogo mata pelajaran kaligrafi di jadikan

sebagai mata pelajaran ekstra kulikuler, sehingga tidak semua peserta didik mengikuti mata pelajaran tersebut. Akan tetapi di madrasah tsanawiyah darul huda mata pelajaran kaligrafi dijadikan sebagai mata pelajaran pokok, sehingga semua peserta didik wajib mengikuti mata pelajaran tersebut tak terkecuali bagi peserta didik yang kurang berminat.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh sikap guru dan minat peserta didik terhadap proses pembelajaran kaligrafi di Mts Darul Huda. Oleh karena itu peneliti ingin mengangkat masalah dengan judul “PENGARUH SIKAP GURU DAN MINAT SISWA TERHADAP PROSES BELAJAR KELAS VIII DALAM MATERI KALIGRAFI DI MTs DRUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO 2015/2016

II. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti maka peneliti membatasi masalah dalam proses belajar pada materi kaligrafi kelas VIII di MTs Darul Huda.

III. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara sikap guru dengan proses belajar kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak

Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016 ?

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara minat siswa dengan proses belajar kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016 ?
3. Apakah sikap guru dan minat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap proses belajar kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016 ?

IV. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara sikap guru dengan proses belajar kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara minat siswa dengan proses belajar kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui sikap guru dan minat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap proses belajar kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016

V. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya pada sikap guru dan minat peserta didik. Kedua variabel ini akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik baik itu positif ataupun negative.

B. Manfaat praktis

1. Bagi Guru

Sebagai pijakan guru agar lebih sensitive terhadap perkembangan anak didiknya dan lebih dalam memberikan motivasi agar siswa lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran kaligrafi

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi para peserta didik, khususnya di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, Agar selalu membangkitkan semangat dan minatnya.

VI. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan.

Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah Landasan teori, Telaah hasil penelitian terdahulu, Kerangka berfikir dan Pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, adalah Metodologi pengumpulan data Metode penelitian yang berisikan tentang, Rancangan Penelitian, Populasi, Sampel dan Responden, Instrument Pengumpulan Data (IPD), Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab keempat, adalah, Analisis data yang berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data baik Proses Belajar, Sikap Guru, Minat peserta didik, Hubungan Sikap Guru Dan Minat peserta didik Terhadap Proses Belajar, Analisis Data, Pembahasan dan Interpretasi.

Bab kelima, adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI, TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Proses Belajar

a. Pengertian Proses Belajar

Proses belajar adalah komponen sentral, sebagai mana nampak dalam model kegiatan-kegiatan didaktis/mendidik. Proses belajar bisa diartikan secara sempit dan luas. Dalam arti sempit proses belajar menunjukkan pada bentuk atau jenis belajar tertentu, setiap bentuk atau jenis belajar memiliki ciri-cirinya sendiri, yang membedakannya dari bentuk atau jenis belajar yang lain. Dalam arti luas proses belajar adalah suatu aktifitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan setumpuk perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.¹²

Belajar proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan di timbulkan hingga tercapai hasil tertentu. Jika kita perhatikan kata-kata chaplin di atas kata-kata “cara-cara atau langkah-langkah” (manner of operation) dalam definisi reber tadi. Istilah tahapan perubahan dapat kita pakai sebagai padanan kata proses. Jadi, Proses belajar dapat di

¹² Winkel. Psikologi Pengajaran (Yogyakarta: Media Abadi Cet: 27 2005), hal: 337

artikan dengan istilah tahapan perubahan baik kognitif, efektif, psikomotorik yang ada di diri peserta didik, Dan perubahan itu kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.¹³

Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi dalam menghadapi masalah-masalah yang ada. Dan masalah itu yang di jadikan stimulus bagi individu, di harapkan individu tersebut mengeluarkan reaksi-reaksi tertentu. ketika reaksi itu berhasil maka terjadi peristiwa belajar

Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi di sekitar kita. Penyesuaian diri ini di jadikan belajar karena itu akan mendapatkan pengertian dan sikap yang baru.¹⁴

oleh karena itu proses belajar dapat di artikan langkah-langkah reaksi atau penyesuaian dari stimulus-stimulus yang masuk.

b. Fase-fase dalam proses belajar

Karena belajar itu merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase-fase yang antara satu dengan yang lainnya saling bertalian secara rasional dan fungsional

¹³ Purwanto Ngalim. Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya cet: 23 2007), 107.

¹⁴ Wahib, Mustaqim, Abdul. Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 61.

Menurut Jerome S. Bruner, dalam proses belajar mempunyai tiga fase.

1) Fase informasi (tahap penerimaan materi)

Dalam fase informasi peserta didik memperoleh keterangan tentang materi yang disampaikan oleh guru. Dan materi tersebut bisa bersifat baru ataupun itu hanya sebagai menambah, memperluas/memperdalam pengetahuan yang dimiliki, karena sebelumnya peserta didik sudah mengetahui materi-materi tersebut, sehingga materi yang disampaikan guru hanya akan menjadi pengulangan materi bagi para peserta didik.

2) Fase transformasi (tahap perubahan materi)

Dari informasi yang didapat peserta didik diharapkan bisa menganalisis, mengubah, atau mentransformasikan menjadi bentuk konsep abstrak. Dan pada gilirannya nanti dapat ditransformasikan kembali pada hal yang lebih luas. Sehingga ketika peserta didik kurang pada fase informasi, itu akan mempersulit pada fase transformasi, karena keduanya saling berhubungan.

3) Fase evaluasi (tahap penilaian materi)

Dalam fase evaluasi siswa diharapkan bisa menilai diri sendiri, yang dimaksud dengan penilaian diri yaitu seorang siswa bisa mengukur sejauh mana pengetahuan yang didapat,

dan diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁵

Menurut Arno E. Writing setiap proses belajar selalu berlangsung dalam tiga tahapan, yaitu:

- 1). Actuation (tahap perolehan) dimana peserta didik mulai menerima informasi, dan itu di jadikan sebagai stimulus dan melakukan respon terhadapnya, sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku yang baru. Pada tahap ini terjadi asimilasi antara pemahaman dengan perilaku yang baru dalam keseluruhan perilakunya.
- 2). Storage (tahap penyimpanan informasi). Pada tahap ini seorang peserta didik secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku yang baru yang ia peroleh ketika menjalani proses acquisition. Baik penyimpanan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang dan perilaku baru sebagai respon dari informasi yang ia peroleh.
- 3). Retrieval (tahap mendapatkan kembali informasi). Pada tahap ini, siswa akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sistem memorinya. Proses ini ada dasarnya adalah upaya mental dalam mengungkapkan dan memproduksi kembali apa yang tersimpan dalam memori, berupa informasi dan perilaku tertentu sebagai respon atas stimulus yang sedang di hadapi.

¹⁵ Mudzakir Ahmad, Sutrisno J. Psikologi Pendidikan Jurusan Tarbiyah (Bandung: CV Pustaka Setia, 1996), 39.

Menurut Albert Bandura, setiap proses belajar mempunyai urutan sebagai berikut:

- 1). Tahap perhatian. Pusat perhatian peserta didik akan tertuju pada objek materi dan perilaku model yang menarik bila dibandingkan dengan materi dan perilaku yang sebelumnya mereka ketahui karena keunikan-keunikannya.
- 2). Tahap penyimpanan dalam ingatan. Ketika proses perhatian merupakan penangkapan informasi. Akan tetapi, pada tahap ini, pemrosesan informasi yang diperoleh akan disimpan dalam memori baik dalam bentuk materi ataupun model.
- 3). Tahap reproduksi. Pada tahap ini, segala bayangan atau citra mental atau kode-kode simbolis yang berisikan informasi pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori peserta didik. Dan akan direproduksi kembali baik yang berupa bayangan, citra mental ataupun informasi yang masih abstrak.
- 4). Tahap motivasi. Tahap ini, merupakan tahap penguatan bersemayamnya informasi yang berada dalam memori para peserta didik.¹⁶

Namun Robert M. Gagne mempunyai pendapat lain fase dalam proses pembelajaran di bagi menjadi tuju bagian

¹⁶ W.s. Winkel, Psikologi Pengajaran. (Yogyakarta, Media Abadi, 2004), 351-354.

- 1). Fase motivasi. Dengan motivasi diri diharapkan Peserta didik sadar tujuan-tujuan yang harus di capai dan ini digunakan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- 2). Fase konsentrasi. Dalam fase konsentrasi peserta didik harus memusatkan perhatian pada materi yang sedang di ajarkan oleh guru, Peserta didik juga memperhatikan unsur-unsur yang relevan, sehingga terbentuk perceptual atau pandangan-pandangan tertentu.
- 3). Fase mengolah. Peserta didik menahan informasi dalam STM dan mengolah informasi untuk di ambil maknanya. Sehingga akan tersimpan dalam memory LTM (long term memory)
- 4). Fase menyimpan. Peserta didik menyimpan informasi yang telah di olah di dalam LTM (long term memory), dan informasi yang sudah siap pakai tersebut di masukkan ke dalam ingatan
- 5). Fase menggali
 - a) Peserta didik menggali informasi yang tersimpan dalam ingatan dan memasukan kembali dalam STM working memory informasi ini yang digunakan untuk memecahkan masalah yang di hadapi baik itu di luar bidang stadi.
 - b) Peserta didik menggali informasi yang tersimpan dalam LTM (long term memory)
- 6). Informasi yang di simpan di LTM (long term memory) di tuangkan pada saat ujian, hingga akhirnya mendapatkan

prestasi yang gemilang. Ini sebagai bukti dari hasil belajar peserta didik

- 7). Fase umpan balik. Komentar dan saran, dijadikan sebagai bahan evaluasi, seberapa besar minat dan usaha peserta didik dalam belajar.¹⁷

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan, secara garis besar fase-fase proses belajar mempunyai tiga tingkatan:

- 1). Fase informasi

Pada fase ini, bisa berupa pemaparan materi pada mata pelajaran tersebut, baik materi bersifat baru atau hanya sebagai pengulang bagi peserta didik. Selain itu menjelaskan tentang tujuan-tujuan yang harus di capai juga penting dan informasi tersebut di olah lalu di simpan dalam LTM (long term memory).

- 2). Fase transformasi

Peserta didik di harapkan menganalisis, mengubah atau mentransformasikan bentuk konsep abstrak. Yang siap di gunakan di masyarakat atau hanya sebagai peningkatan prestasi di kelas.

- 3). Fase evaluasi

Pada tahap ini di jadikan sebagai bahan perbaikan diri yang di dapatkan dan komentar atau saran yang di berikan oleh guru.

¹⁷ W.s. Winkel, Psikologi Pengajaran. (Yogyakarta, Media Abadi, 2004), 351-354.

Dan ini di jadikan sebagai sarana untuk mengetahui seberapa minat dan usaha yang di lakukan peserta.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ada dua, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Belajar adalah suatu proses. Sebagai suatu proses harus juga ada yang diproses (input) dan hasil dari pemrosesan (output). Dalam pemrosesan tersebut tentunya ada berbagai faktor yang akan mempengaruhi dalam pemrosesan tersebut. Secara garis besar beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Menurut Ryan (dalam smith, 1970), ada tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu: (1) aktifitas individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan. (2) faktor fisiologi individu. (3) faktor lingkungan yang terdiri dari semua perubahan yang terjadi di sekitar individu tersebut.¹⁸ Secara garis besar Suryabrata (1989) menyatakan proses belajar mempunyai beberapa faktor-faktor ekstern ataupun intern. Faktor dari dalam peserta didik (intern) baik yang berupa fisiologis dan psikologis yaitu kondisi fisik, kondisi panca indra, minat, bakat, kecerdasan motivasi, kemampuan kognitif. Faktor dari luar peserta didik (ekstern) baik

¹⁸ Nyanyu khodijah , psikologi pendidikan, (Jakarta: raja grafindo pers, 2014), hal 58

lingkungan sosial ataupun non sosial yaitu alam, sosial, kurikulum, guru, fasilitas, administrasi.¹⁹

Faktor internal (faktor dari dalam siswa) terdiri dari dua aspek yaitu aspek fisiologi (bersifat jasmani) yaitu bagaimana kondisi fisik, panca inderanya dan lain sebagainya. dan aspek psikologis (bersifat rohaniah) yaitu minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya dan lain sebagainya. kesemuanya itu dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang.

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) faktor-faktor yang di sengaja dirancang dan dimanipulasikan (instrumental input) seperti kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan dalam keseluruhan sistem (instrumental input) merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan hasil (out put) yang di kehendaki, sebab (instrumental input) inilah yang menentukan, bagaimana proses belajar-mengajar itu terjadi dalam diri seseorang²⁰

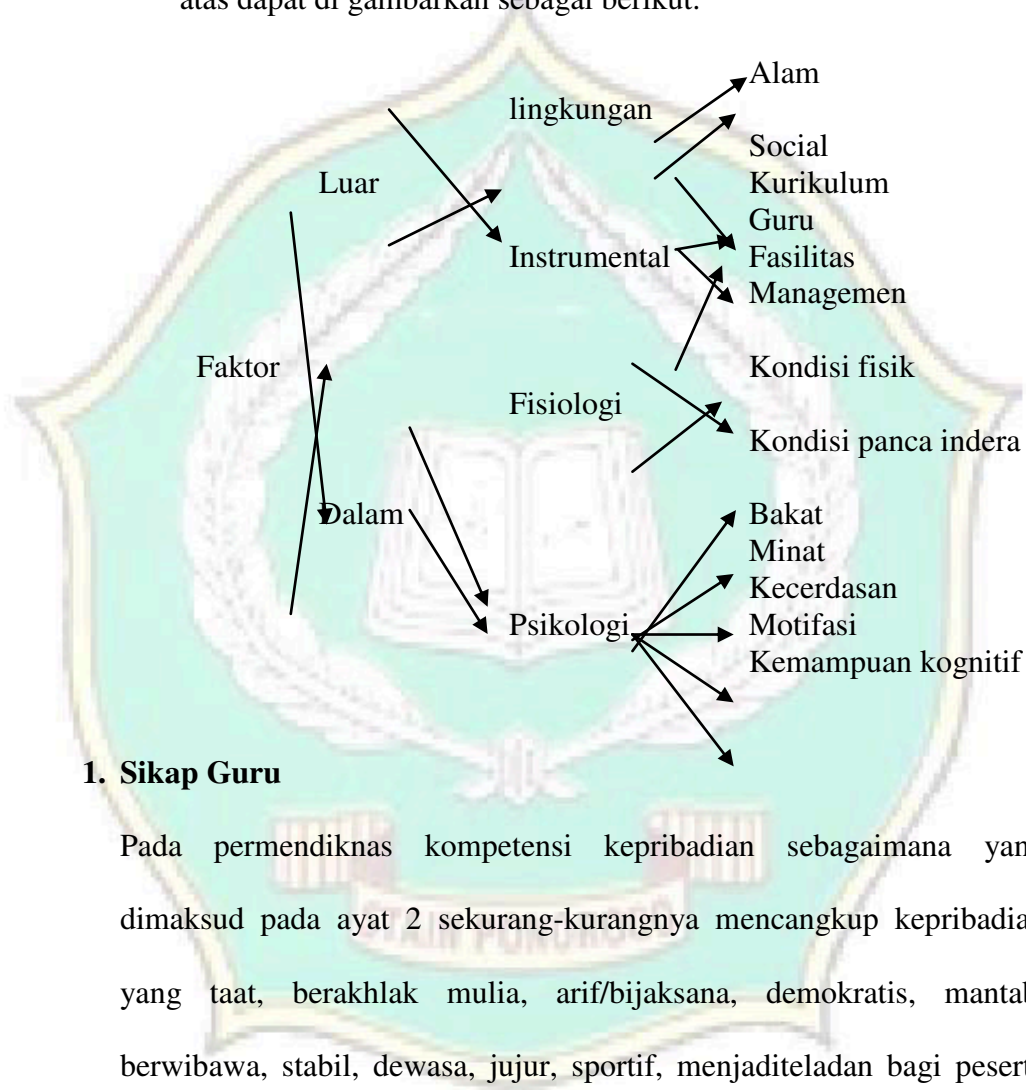
- 1). Faktor dalam yang paling mempengaruhi proses belajar di antaranya yaitu: kondisi fisik, kondisi panca indra, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.

¹⁹ Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 94.

²⁰ H Cholil M, Sugeng Kurniawan, Psikologi Pendidikan.(Surabaya: Iain Sunan Ampel Pres, 2011), 45.

2). Faktor luar yang paling mempengaruhi proses belajar di antaranya yaitu: alam, social, kurikulum, guru, fasilitas, administrasi.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar di atas dapat di gambarkan sebagai berikut:²¹



1. Sikap Guru

Pada permendiknas kompetensi kepribadian sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang taat, berakhlak mulia, arif/bijaksana, demokratis, mantab, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjaditeladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan²²

²¹ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta, Teras, 2012), 195.

²² Basuki, Retno Widyaningrum, Harjali, M. Munir, Mengenal Profil Sekoah Dan Madrasah (Yogyakarta, pustaka felika,2010), Lam. 6.

a. Pengertian Sikap Guru

Guru adalah seorang yang profesinya mengajar orang lain. Sebagian menyatakan guru adalah orang yang memengaruhi orang lain.²³

Werren (1931) dan cantril (1931) merumuskan sikap sebagai disposisi untuk beraksi, Baldwin (1905) dan juga allport (1975), merumuskan sebagai kesiapan.

Ada sejumlah pendapat lain yang sangat mendasar mengenai sikap.

- 1) Sikap merupakan pengalaman subjektif, merupakan pengalaman subyektif dan menjadi dasar bagi definisi-definisi berikutnya. Menurut Bem (1967), sikap merupakan kesimpulan dari pengamatanya atas perilakunya sendiri.
- 2) Sikap adalah pengalaman suatu objek. Sikap dapat pula di sebabkan dari luar diri kita. Dan menjadi stimulus-stimulus untuk reaksi afektif. Suatu obyek dijadikan sebagai pengalaman.²⁴

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan pengalaman dari dalam diri ataupun dari luar diri.

b. Kematangan Kepribadian Guru

²³ Mahmud, Psikologi Pendidikan (Bandung, Pustaka Setia, 2012), 289.

²⁴ Sobur, Alex. Psikologi Umum. (Bandung, Pusaka Setia, 2003), 355-356.

Guru sebagai tenaga pengajar diuntut harus memiliki kematangan atau kedewasaan serta kesehatan jasmani dan rohani

1) Kedewasaan

Guru di haruskan memiliki tiga ciri kedewasaan antara lain:

- a) guru yang dewasa sudah memiliki tujuan dan pedoman hidup yang jelas. Pedoman yang diyakini kebenarannya dan dijadikan sebagai pedoman hidup. Ketika guru sudah dewasa, guru tidak mudah terombang-ambing karena sudah punya tujuan hidup dengan cara mana akan mencapainya.
- b) Guru dewasa adalah guru yang mampu melihat segala sesuatu secara obyektif. Tidak mudah di pengaruhi oleh subyektif dirinya. Sehingga tindakanya akan terkontrol.
- c) Dari kedewasaan guru di harapkan bisa bertanggung jawab atas perbuatanya. Dalam arti sebelum melakukan perbuatan seorang guru harus mengerti apa dampak dari perbuatan tersebut.

2) Kesehatan fisik dan psikis

Guru di haruskan memiliki kesehatan baik kesehatan fisik dan psikis. Bukan berarti guru harus terhindar dari segala penyakit akan tetapi yang di takutkan dari penyakit tersebut menjadi penghambat interaksi antara guru dengan peserta didik,

sehingga tercipta interaksi yang kurang harmonis. Dan akan menjadi penghambat kelancaran pemahaman peserta didik.²⁵

Dari keduanya di harapkan bisa memberikan dampak yang positif pada proses pembelajaran agar berjalan meksimal. dan ini di butuhkan bagi para tenaga pengajar pada umumnya.

c. Sikap Guru Yang Baik

salah satu syarat yang harus di miliki oleh seorang guru adalah guru harus berkelakuan baik. jika mengatakan harus berkelakuan baik maka di dalamnya terkandung beberapa sikap, watak dan beberapa sifat yang baik. Diantara sikap guru yang baik adalah.

1) Adil

Seorang guru harus adil dalam hal memperlakukan anak didiknya dengan cara yang sama, yaitu tidak membedakan antara anak yang cantik, saudara sendiri, anak orang berpangkat. Seorang guru harus adil dalam hal memberi nilai dan menghukum anak.

2) Sabar

Sebagai pendidik, sifat sabar sangatlah perlu dipunyai oleh seorang guru, baik dalam melakukan tugas pendidik maupun menanti hasil dari jerih payahnya.

3) Gembira

²⁵ Mahmud, Psikologi Pendidikan. (Bandung, Pustaka Setia, 2012), 289.

Seorang guru harus memiliki sikap gembira dan suka memberi kesempatan tertawa pada murid-muridnya, Sifat ini biasa disebut dengan humoris. Humor sangat berguna bagi guru untuk menghindarkan dari rasa bosan peserta didik. Akan tetapi harus mempunyai batas-batas tertentu dan tidak berlebihan.²⁶

4) Bersikap baik terhadap guru-guru lain

Ini biasa disebut dengan (guru sebagai model) yaitu guru dijadikan sebagai suri tauladan bagi peserta didik sehingga peserta didik akan hormat pada guru dan akan mudah menerima petunjuk yang berupa teguran atau hukuman²⁷.

2. Minat Peserta Didik

a. Pengertian Minat

Minat menurut Djamarah adalah Kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sehingga aktivitas tersebut berjalan tanpa adanya paksaan dari salah satu pihak. Selain itu minat juga bisa

²⁶ Mahmud, Psikologi Pendidikan (Bandung, Pustaka Setia, 2012), 289.

²⁷ Nasution. Berbagai Pendekatan (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), 124.

meningkatkan konsentrasi peserta didik. Itu disebabkan lebih ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas tersebut.²⁸

Minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada diluar dirinya.²⁹

Minat pada dasarnya adalah penerimaan antara suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Crow dan Crow yang di kutip oleh Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁰

Menurut Muhibbin Syah adalah secara sederhana, minat (interst) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³¹

Dari pendapat para tokoh dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap dan ketertarikan seseorang terhadap aktivitas tertentu tanpa ada yang menyuruh.

b. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Reber yang di kutip oleh Muhibbin Syah, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena

²⁸ Saiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta, Pt Rineka Cipta, 2002), 132.

²⁹ H Cholil, Kurniawan S. Psikologi Pendidikan. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011), 48.

³⁰ Djalli. Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007), 121.

³¹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Pt. Raja Grafindo), 151.

ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan³²

1). Pemusatan perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang di lakukan”.³³ Seseorang dikatakan berminat apabila individu di sertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap suatu objek yang pasti perhatiannya akan memusat pada suatu objek tersebut.³⁴

Ketika peserta didik menaruh minat pada mata pelajaran, maka akan memusatkan perhatiannya pada materi tersebut. Dan peserta didikakan lebih giat dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi.³⁵ Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar.

2). Keingintahuan

Keinginan adalah segala sesuatu yang kita miliki namun jika kita tidak mendapatkannya maka tidak mengganggu

³² Ibid. Hal: 151.

³³ Ahmad Muzaki dan Joko Sutrisno, Psikologi Pendidikan, (Bandung, Cv Pusaka Setia, 1997), 159.

³⁴ Ibid., 66.

³⁵ Mahmud, Psikologi Pendidika (Bandung, Pustaka Setia), 99.

kelangsungan hidup.³⁶ Timbulnya minat belajar atau tujuan yang diminati disebabkan berbagai hal, antara lain keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.³⁷

3). Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Baik itu berasal dari dalam diri maupun dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian bidang yang di pelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman teman dan anggota masyarakat, seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan pelajaran.³⁸

4). Kebutuhan

³⁶ <http://Dqandeska.blogspot.com>. Diakses Pada Hari Jum'at Tanggal 20 tahun 2015.

³⁷ H Cholil, Kurniawan S. Psikologi Pendidikan. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011), 48.

³⁸ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta. 2001), 57.

Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang mengerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) bagi setiap individu untuk berusaha.³⁹ Salah satu cara untuk menimbulkan minat yaitu memahami kebutuhan murid dan melayani dengan baik. Apabila kita mengabaikan kebutuhan murid yang akan terjadi adalah menurunnya minat murid dalam mata pelajaran yang di anggap tidak di butuhkan.⁴⁰

3. Pengaruh sikap guru dengan proses belajar

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar atau mendidik dan peserta didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas.

Guru adalah bapak kejiwaan bagi anak didik. Kemuliaan guru akan tercermin dari kebaikan prilaku anak didik. Kebaikan hati anak didik adalah sebagai manifestasi dari kebaikan pengajaran dan pendidikan yang telah di berikan oleh guru.⁴¹

³⁹ <https://ide.m.wikipedia.org>. Diakses Pada Hari Senin 20 November 2015.

⁴⁰ H Cholil, Kurniawan S. Psikologi Pendidikan. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011), 48.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta 2008), 108.

Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, dalam masyarakat atau di dalam sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal figure guru. Itu dikarenakan figur guru itu bermacam-macam seperti guru silat, guru ngaji, guru vak, guru mata pelajaran, ki ajar, batara guru, maha guru dan lain sebagainya.

Di dalam sekolah guru merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan di dengar dan di tiru oleh anak didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus di turuti oleh anak didik. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik. Guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan.

Sebagai pribadi yang selalu digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila peserta didik mengharapkan figure guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka. figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan peserta didik biasanya mendapatkan ekstra perhatian. peserta didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang di perlihatkan oleh guru.

seperti yang di kutip Saiful Bahri Djamarah (1994: 61), Frennd w. Hart telah melakukan penelitian terhadap 3,725 orang anak didik di HIG HTS scool di amerika serikat. dari hasil

penelitian itu, dia menyimpulkan sepuluh sikap baik dan di senangi anak didik sebagai berikut:

- a. Suka menolong pekerjaan sekolah dan menerangkan pelajaran yang jelas dan mendalam serta menggunakan contoh-contoh yang baik dalam mengajar.
- b. Seriang dan gembira, memiliki sikap humor dan suka menerima lelucon atas dirinya.
- c. Bersikap bersahabat, merasa menjadi anggota dalam kelompok kelas.
- d. Menaruh perhatian dan memahami anak didiknya.
- e. Berusaha agar pekerjaan menarik, dapat membangkitkan keinginan-keinginan bekerja sama dengan anak didik.
- f. Tegas, sanggup menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat pada anak didik.
- g. Tidak ada yang lebih di senangi, tak pilih kasih, tak ada anak emas dan anak tiri.
- h. Tidak suka mengomel, mencela dan sarkastis.
- i. Anak didik merasa benar-benar merasa bahwa ia mendapat sesuatu dari guru.
- j. Mempunyai pribadi yang dapat di ambil contoh dari pihak anak didik dan masyarakat lingkungannya.⁴²

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta 2008), 105.

Dari uraian di atas jelas bahwa yang di kehendaki peserta didik bukan hanya kecakapan guru mengajar di dalam kelas, melainkan yang lebih penting lagi yaitu kepribadian guru. kepribadian guru itulah yang akan menentukan apakah belajar di dalam kelas itu merupakan kebahagiaan atau penderitaan bagi peserta didik dan sikap guru itu akan berpengaruh terhadap proses kelancaran pembelajarannya di kelas.

4. Pengaruh minat dengan proses belajar

Minat adalah salah satu rasa ketertarikan seseorang yang timbul dari diri sendiri terhadap apa yang ada di luar dirinya. suatu minat dapat timbul karena memiliki keinginan untuk mengetahui dan memberikan perhatian atas apa yang diminati.⁴³

Menurut Slameto (1991: 182), adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat tersebut.

Menurut Dalyono (1997: 56) minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang di minati itu.

⁴³ H Cholil, Kurniawan S. Psikologi Pendidikan. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011), 48.

Timbulnya minat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang menghasilkan prestasi yang rendah.

Dalam konteks itulah yang diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Memahami kebutuhan peserta didik dan melayani kebutuhan peserta didik adalah salah satu upaya untuk meningkatkan minat peserta didik. Jangan dipaksakan agar peserta didik tunduk pada kemauan guru untuk memilih jurusan yang sebenarnya peserta didik tidak berminat, dipaksakan pasti akan sangat merugikan bagi peserta didik, peserta didik cenderung malas belajar untuk mata pelajaran yang tidak disukainya, peserta didik cenderung pasrah dengan nilai apa adanya.⁴⁴

Minat merupakan daya penggerak yang mendorong peserta didik untuk selalu konsisten konsentrasikan pada proses pembelajaran. Ketika peserta didik mempunyai minat yang tinggi maka, ia akan selalu aktif, dan itu akan memperlancar proses pembelajaran.

5. Pengaruh sikap guru dan minat peserta didik terhadap proses belajar

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta 2008), 192.

Menurut Ryan (dalam smith, 1970), ada tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu: (1) aktifitas individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan. (2) faktor fisiologi individu. (3) faktor lingkungan yang terdiri dari semua perubahan yang terjadi di sekitar individu tersebut.⁴⁵

Secara garis besar Suryabrata (1989) menyatakan proses belajar mempunyai beberapa faktor-faktor ekstern ataupun intern. Faktor dari dalam peserta didik (intern) baik yang berupa fisiologis dan psikologis yaitu kondisi fisik, kondisi panca indra, minat, bakat, kecerdasan motivasi, kemampuan kognitif. Faktor dari luar peserta didik (ekstern) baik lingkungan sosial ataupun non sosial yaitu alam, sosial, kurikulum, guru, fasilitas, administrasi.⁴⁶

Werren (1931) dan cantril (1931) merumuskan sikap sebagai disposisi untuk beraksi, Baldwin (1905) dan juga allport (1975), merumuskan sebagai kesiapan.

Ada sejumlah pendapat lain yang sangat mendasar mengenai sikap.

- 1) Sikap merupakan pengalaman subjektif, merupakan pengalaman subyektif dan menjadi dasar bagi definisi-definisi berikutnya. Menurut Bem (1967), sikap merupakan kesimpulan dari pengamatanya atas perilakunya sendiri.

⁴⁵ Nyanyu khodijah , psikologi pendidikan, (Jakarta: raja grafindo pers, 2014), hal 58

⁴⁶ Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 94.

2) Sikap adalah pengalaman suatu objek. Sikap dapat pula di sebabkan dari luar diri kita. Dan menjadi stimulus-stimulus untuk reaksi afektif. Suatu obyek dijadikan sebagai pengalaman.⁴⁷

Sikap guru merupakan stimulus-stimulus yang di keluarkan dari guru untuk di jadikan sebagai motivasi bagi peserta didik. Oleh karena itu guru dijadikan sebagai figur yang di anut oleh peserta didik.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan antara suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Crow dan Crow yang di kutip oleh Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁴⁸

Minat merupakan motivasi yang timbul dari diri peserta didik dan menjadi daya dorong bagi peserta didik.

6. Kaligrafi

a. Pengertian kaligrafi

1) Secara bahasa

Kaligrafi adalah seni menulis indah yang disederhanakan dari bahasa asing

⁴⁷ Sobur, Alex. Psikologi Umum. (Bandung, Pusaka Setia, 2003), 355-356.

⁴⁸ Djalli. Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007), 121.

- a) Bahasa Inggris: calligraphy (art of) beautiful handwriting
- b) Bahasa Latin: callios artinya indah, grap artinya tulisan atau tulisan indah
- c) Bahasa Arab: khat artinya guratan garis atau tulisan

Orang Arab member istilah khat yang berarti guratan garis karena semua huruf arab pada dasarnya, adalah terbentuk dari rangkaian berbagai garis yakni garis vertical, horizontal, lingkaran, setengah lingkaran, dan garis segitiga.

2) Menurut istilah

- a) Menurut Al-Akfi khat adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tata letaknya, dan cara merangkainya menjadi suatu tulisan yang tersusun, atau apa-apa yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana mengubahnya.
- b) Menurut Ya'qut Al Musta'shimi khat adalah seni arsitektur abstrak yang diekspresikan lewat perabotan perbendaan, atau ketrampilan.

- c) Menurut Ubait Ibnu Abbas khat adalah duta atau utusan dari tangan, sedangkan pena adalah dutanya tinta
- d) Menurut Muhammad Tohir khat adalah instink yang menyebabkan gerakan menjadi tepat.⁴⁹

Dari paparan di atas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kaligrafi adalah ilmu yang mempelajari tentang huruf-huruf Arab dan cara merangkainya yang dihasilkan dari goresan-goresan para kaligrafer yang sesuai dengan rumus-rumus yang ditetapkan baik tata letak ataupun ukuran yang sudah ditetapkan.

b. Macam-macam kaligrafi

- 1) Khat kufi atau khat muzawwa (kubisme) adalah asal penulisan Arab yang pernah berjaya di Hirah, Raha dan Nasiban sebelum kota Kufah terlahir. Kelahiran kota Kufah sebagai markas agama dan politik Islam (pusat kegiatan pemerintahan, ilmu dan seni) telah membawa khat pada penyempurnaan anatomi dan kehidupannya lebih-lebih karena dipakai untuk menyalin Al-Qur'an berkat keelokannya itu.
- 2) Khat naskhi secara etimologi adalah berasal dari kata kerja nasakha yang berarti telah menghapus. diartikan

⁴⁹ Mashuri, Wawasan Seni Kaligrafi Islam, (Ponorogo: Darul Huda Press, 2011), 4-5.

karena bentuk ini telah menghapus atau mendesak tulisan yang telah ada dan berkembang sebelumnya yaitu kufi. Dapat pula kata tersebut mengandung arti menyalin hal itu disebabkan tulisan tersebut biasanya untuk menulis atau menyalin mushaf Al-Qur'an, kitab-kitab agama lain dan naskah ilmiah. Adapula yang mengartikan nasakha adalah melengkung (*cursive*) atau tulisan yang miring ke kiri, karena bentuk hurufnya cenderung melengkung dan miring, yang secara langsung membedakannya dengan kufi yang cenderung kaku dan bersudut.

3) Khat tsulus diambil dari tsulus yang berarti bahwa sepertiga angka tersebut merujuk pada sepertiga kalam tumar yang berukuran klasik 24 helai bulu kuda. Gaya ini merupakan daya parameter dari semua jenis khat kelompok kursif klasik, maka tidak heran lagi kalau tsulus ini di juluki ibu dari seluruh tulisan arab kursif seorang kaligrafer belum dianggap sebagai seniman tulisan yang pawai, bila belum menahlukan rumus-rumus yang tertata mapan.

4) Khat diwani adalah pecahan yang berkembag dari tulisan *ta'liq* Turki yang kemudian mulai di kenal pada abad ke VIII H. dan disempurnakan para kaligrafer ulung Hamdullah Al-Amasi dengan ciri-ciri: hurufnya

digoreskan dengan sangat miring ke kiri saling tumpang tindih antara satu huruf dengan yang lain, rata-rata hurufnya ditulis di atas garis kecuali huruf jim, ha', kh', mim dan lam akhir. Kebanyakan hurufnya bulat melengkung, elastic serta jarang menggunakan harakat.

- 5) Khat Riq'ah, istilah Riq'ah berasal dari kata *riqa'* yang merupakan bentuk jamak dari kata *ruq'ah* yang mempunyai arti potongan atau lembaran daun halus. Konon para kaligrafer pernah menggunakan benda ini sebagai media tulisannya. Khat ini berkembang pesat pada masa dinasti Usmani di Turki pada abad ke-XII H yang diciptakan oleh seseorang kaligrafer Turki Abu Bakar Mumtaz Bek yang menekuni dan mendesain hingga kemudian disempurnakan oleh kaligrafer Hamdulah Al-Amasi (822-926 h). sehingga terpakai⁵⁰
- 6) Khat farisi, khat ini dikembangkan oleh orang Persia dan menjadi huruf resmi di dinasti safawi. Khat ini mengutamakan unsure garis dan biasa di tulis tanpa menggunakan harakat. Ciri ciri khusus yang di miliki khat ini adalah dengan metode penulisan dengan mendoyongkan huruf kearah kanan, selain itu tebal tipis

⁵⁰ Ibid, 14-25.

huruf yang sesuai dengan takaran yang tepat. Gaya khat ini banyak di pakai untuk dekorasi masjid di Iran.⁵¹

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu. Salah satunya yaitu penelitian dari Rina Farazeni STAIN press, Korelasi antara Prilaku Guru Agama Islam dengan Minat Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Ponorogo, 2003, pendekatan yang di gunakan adalah dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif menggunakan rumus product momen. Populasi keseluruhan siswa SLTP 1 negeri Ponorogo berjumlah 1210 yang terdiri dari siswa kelas 1, kelas 2, dan kelas 3, dengan menggunakan sampel proporsional stratified samling sebesar 10 persen dari poulasi sebesar 120 sampel sedangkan untuk analisis kualitatif yaitu dengan mengubah data kuantitatif menjadi pertanyaan dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prilaku guru agama islam di SLTP negeri 1 Ponorogo berdasarkan hasil perhitungan adalah cukup baik. Sedangkan minat siswa pada bidang stadi pendidikan agama islam adalah sangat berminat. Dan ada korelasi yang signifikan antara prilaku guru agama islam dengan minat siswa pada bidang stadi pendidikan agama islam.⁵²

Yang kedua yaitu hasil penelitian dari Febriana Miftahussa'adah yang berjudul "korelasi minat dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar padapelajaran akidah akhlak di *Ma Ma'arif Alfatah Grogol* Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013-2014". Dalam penelitian ini

⁵¹ www.alquran-syamil.com Di Akses Ahad Tanggal 22 Jam 22:24.

⁵² Rina Farazeni, Korelasi antara Prilaku Guru Agama Islam dengan Minat Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Ponorogo, (Ponorogo: Stain, 2003), X .

menggunakan penelitian kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas X Ma Ma'arif Al-falah yang berjumlah 42. Pengumpulan data ini di ambil dengan teknik dokumentasi dan angket. Adapun teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus korelasi berganda. Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) terdapat 73,82% siswa kelas X memiliki minat belajar dalam kategori cukup 2) terdapat 66,6% siswa kelas X memiliki kebiasaan belajar dalam kategori sedang. 3) terdapat 62% siswa kelas X memiliki prestasi belajar dalam kategori cukup. 4) terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di Ma Ma'arif Al-falah Grogol Sawoo Ponorogo.⁵³

Yang ke tiga yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Triana Sari Tilawah yang berjudul “upaya guru untuk meningkatkan sikap berkomunikasi interpersonal siswa dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas 2 Mts Negri Jetis Ponorogo”, populasi adalah guru kelas 2 sejumlah 34 dan siswa kelas 2 sejumlah 32, sedangkan sampelnya 79 siswa. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik random sampling dengan cara undian. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi metode angket interviu metode dokumenter. Sedangkan analisis data yang di gunakan adalah data yang bukan angka (kualitatif) dan data yang berupa angka (kuantitatif). Adapun

⁵³ Febriana Miftahussa'adah, Korelasi Minat dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak di Ma Ma'arif Alfatah Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013-2014,(ponorogo: STAIN), VII.

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deduktif kuantitatif dengan teknik presentase. Hasil analisis data penelitian menunjukkan dengan tabel presentase kumulatif tentang upaya guru 5,5% pada kategori baik, 20,6 % pada tingkat cukup baik dan 73,5% pada kategori kurang baik. sedangkan pada tingkat berkomunikasi interpersonal siswa dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas 2 MTS Negri Jetis Ponorogo tahun ajaran 2002/2003 pada kategori cukup aktif yang ditunjukkan pada garis kontinu yang ditunjukkan dengan garis kontinu dengan nilai 1279.⁵⁴

Pada telaah terdahulu mempunyai persamaan pada fariabel-fariabel yang di bahas yaitu minat siswa dan proses belajar. Akan tetapi dalam menganalisis minat siswa menggunakan teknik korelasi. Adapun proses belajar menggunakan teknik analisis presentase. Sehingga ini akan berbeda dengan analisis yang akan di lakukan yaitu menggunakan analisis regresi berganda.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika Sikap Guru dan Minat Siswa baik maka Proses Belajar pada mata pelajaran Kaligrafi di MTs DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO Tahun ajaran 2015/2016 akan baik.

⁵⁴ Triana Sari Tilawah, Upaya Guru Untuk Meningkatkan Sikap Berkomunikasi Interpersonal Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siswa Kelas 2 Mts Negri Jetis Ponorogo, (ponorogo: STAIN), IX.

2. Jika Sikap Guru dan Minat Siswa kurang baik maka Proses Belajar pada mata pelajaran Kaligrafi di MTs DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO Tahun ajaran 2015/2016 akan kurang baik

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusann masalah penelitian.⁵⁵ Adapun hipotesa yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Sikap Guru dan Minat Siswa terhadap Proses Belajar pada mata pelajaran Kaligrafi di MTs DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO Tahun ajaran 2015/2016

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap Guru dan Minat Siswa terhadap Proses Belajar pada mata pelajaran Kaligrafi di MTs DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO Tahun ajaran 2015/2016

⁵⁵Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), 64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).⁵⁶

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel dependen (variabel terikat) dengan dua variabel independen (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

⁵⁷ Ibid., 60.

timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁸ Dalam penelitian ini, variabel independen ada dua yaitu sikap guru (x_1) dan minat siswa (x_2).

2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵⁹ Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah proses belajar (y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.⁶⁰ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Populasi dapat pula diartikan sebagai seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁶² Populasi berarti seluruh objek yang akan diteliti dengan jumlah Populasi yang besar. dalam penelitian ini seluruh siswa

⁵⁸ Ibid., 61.

⁵⁹ Ibid., 61.

⁶⁰ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2006), 80.

⁶² S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan jumlah 541 peserta didik. Dengan rincian

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki atau diteliti sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.⁶³ Dan sample adalah bagian dari populasi tersebut sample yang dianggap dapat mewilayah populasinya.⁶⁴

Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶⁵ Adapun sampel yang diambil antara lain, kelas C, D, E, I, J. Dengan rincian kelas C berjumlah 34, kelas D berjumlah 38, kelas E berjumlah 37, kelas I berjumlah 37, kelas J berjumlah 38, Dengan jumlah total 184. Dan dari kekurangannya diambil dari kelas A yang berjumlah 25, dan diambil 1. Sehingga jumlah total $184+1 = 185$ peserta didik/responden penelitian. Di kelas inilah peneliti menjadikannya sebagai sampel. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan random sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara acak, menggunakan random sampling di karenakan obyek mempunyai nilai yang sama. Adapun cara menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori yang dikembangkan dari

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 102.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 81.

⁶⁵Ibid., 82.

Isaac dan Michael, untuk taraf kesalahan 1%, 5%, 10%. Dengan jumlah populasi sebanyak 541 siswa, dalam tabel telah diketahui untuk taraf kesalahan 1% jumlah sampelnya adalah 301, untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya adalah 213, dan untuk taraf kesalahan 10% jumlah sampelnya adalah 185.⁶⁶

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti mengambil taraf kesalahan 10% dengan jumlah sampel sebanyak 185 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Sikap Guru

Variabel	Indikator	Deskripsi	Subjek	Teknik	No. Angket
Sikap Guru	1. Adil	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlakukan dengan cara yang sama dalam hal menilai • Memperlakukan dengan cara yang sama dalam hal menghukum 	Santri XI	Angket	1,2
	2. Sabar	• Sabar dalam hal			3,4
					5,6

⁶⁶Ibid, 87.

		memahamkan peserta didik			
		<ul style="list-style-type: none"> • Sabar dalam hal menanti hasil dari proses belajar 			7,8
	3. Pengembira	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sikap humoris • Tidak selalu tegang dalam memberikan materi 			9,10 11,12
	4. bersikap baik terhadap guru lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tingkah laku yang baik • Memiliki kerja sama yang baik 			13,14 15,16

Table 3.2

Kisi-Kisi Angket Minat Siswa

Variabel	Indikator	Deskripsi	Subjek	Teknik	No. Angket
Minat siswa	1. Pemusatan perhatian	• Belajar lebih giat	Santri kelas	Angket	1,2
		• Berprestasi			3,4

	2. Keingintahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh pekerjaan yang layak • Menaikkan martabat 	XI		5, 6
	3. Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pentingnya ilmu • Dorongan dari beberapa pihak 			7, 8
	4. Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> • tanpa keterpasaan • tanpa pemaksaan 			9,10
					11,12
					13,14
					15, 16

Table 3.3
Kisi-Kisi Angket Proses Belajar

Variabel	Indikator	Deskripsi	Subjek	Teknik	No. Angket
Proses belajar	1. fase informasi	• untuk menambah pengetahuan	Santri kelas XI	Angket	1,2
		• untuk pengulangan pengetahuan			3,4
		• mengetahui tujuan-tujuan materi			5,6

	2. fase transformasi	<ul style="list-style-type: none"> • konsep abstrak yang siap di gunakan di masyarakat • konsep abstrak untuk meningkatkan prestasi 			7,8
	3. fase evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • mengetahui minat yang ada di dirinya • mengetahui usaha yang ada di dirinya 			9,10
					11,12
					13, 14

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

a. Teknik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁷ Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data Sikap guru, Minat Santri dan Proses Belajar Mata Pelajaran

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), 199.

Kaligrafi Di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada peserta didik agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peserta didik di beri arahan atau di jelaskan cara mengisi angket tersebut, peserta didik di beri tahu angket ini tidak masuk dalam niai mata pelajaran kaigrafi. Setiap responden di haruskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.⁶⁸ Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁶⁹

Dengan menggunakan gradasi, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.⁷⁰ Artinya, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan-pernyataan yang perlu dijawab oleh responden, dan yang menjadi responden adalah Murid Kelas VIII Mata Pelajaran Kaligrafi Di MTs Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

⁶⁸ Ibid., 134.

⁶⁹ Ibid., 134.

Tabel 3.4**Penskoran**

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

b. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷¹ Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷²

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan guru dan santri kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

⁷¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 236.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2006), 329.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh respond atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut: Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik dengan teknik analisis linier regresi ganda yaitu sebagai berikut:

1. Pra penelitian

a. Uji validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.⁷⁴ Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

⁷³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2006), 207.

⁷⁴ Ibid, 121.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus:⁷⁵

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

Σx = Jumlah seluruh nilai x

Σy = Jumlah seluruh nilai y

Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Number of cases

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.⁷⁶

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 185 responden. Dalam menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db)=n-2. Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji coba validitas adalah 185 orang, sehingga db=n-2 = 185-2=183, karena pada tabel nilai tersebut tidak ada maka

⁷⁵Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 84.

⁷⁶Ibid., 84.

diambil yang paling mendekati yaitu 150 dan $\alpha = 1\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,208.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 16 item soal variabel sikap guru, terdapat 16 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1,2, 3, 4, 5,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,16. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas sikap guru dapat dilihat di lampiran 1.

Untuk variabel minat siswa, dari 16 item soal, terdapat 16 item soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6,7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas minat siswa dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil perhitungan validitas item soal instrumen variabel motivasi belajar dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 4. Untuk hasil perhitungan validitas item soal instrumen penelitian variabel kecerdasan emosional secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 6. Sedangkan variabel proses belajar, dari 14 item soal, terdapat 13 item soal yang valid yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 6,7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas minat siswa dapat dilihat pada lampiran 3.

Kemudian hasil perhitungan validitas-validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi di bawah ini

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen Penelitian

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Sikap Guru (X ₁)	1	0,324635566	0,208	Valid
	2	0.361839763	0,208	Valid
	3	0.291341365	0,208	Valid
	4	0.350675717	0,208	Valid
	5	0.496213136	0,208	Valid
	6	0.482554661	0,208	Valid
	7	0.523067416	0,208	Valid
	8	0.393980286	0,208	Valid
	9	0.38264592	0,208	Valid
	10	0.445555325	0,208	Valid
	11	0.209916723	0,208	Valid

	12	0.286087195	0,208	Valid
	13	0.36231403	0,208	Valid
	14	0.44236694	0,208	Valid
	15	0.574373545	0,208	Valid
	16	0.568152363	0,208	Valid
Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Minat Siswa (X ₂)	1	0.406819341	0,208	Valid
	2	0.46305441	0,208	Valid
	3	0.27384771	0,208	Valid
	4	0.361984565	0,208	Valid
	5	0.439482875	0,208	Valid
	6	0.37308729	0,208	Valid
	7	0.412213036	0,208	Valid
	8	0.443494833	0,208	Valid
	9	0.539285395	0,208	Valid
	10	0.47920536	0,208	Valid
	11	0.450036341	0,208	Valid

	12	0.413440228	0,208	Valid
	13	0.565841024	0,208	Valid
	14	0.48036265	0,208	Valid
	15	0.393854764	0,208	Valid
	16	0.38886444	0,208	Valid
Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Proses Belajar (Y)	1	0.150982797	0,208	Tidak valid
	2	0.459134729	0,208	Valid
	3	0.447920536	0,208	Valid
	4	0.507203251	0,208	Valid
	5	0.498835784	0,208	Valid
	6	0.627149831	0,208	Valid
	7	0.566530578	0,208	Valid
	8	0.455667624	0,208	Valid
	9	0.474690437	0,208	Valid
	10	0.40946455	0,208	Valid

	11	0.347832378	0,208	Valid
	12	0.329622553	0,208	Valid
	13	0.35938881	0,208	Valid
	14	0.38976883	0,208	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.⁷⁷

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus alpha cronbach, yaitu :⁷⁸

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk varians, yakni:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

⁷⁷Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses BelajarMengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

⁷⁸Sambas Ali Muhidin dan Maman Aburrahman, Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitiannya (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 37.

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir soal

σ_t^2 : varians total

N : jumlah responden.⁷⁹

Jika nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama yakni menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Kedua yakni peneliti mengumpulkan data hasil uji coba instrumen dan langkah yang ketiga yakni memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian angket. Keempat, membuat tabel pembantu untuk menepatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Kelima, memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu dan yang keenam yaitu menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.⁸⁰

Dari hasil penghitungan reliabilitas variabel sikap guru (lihat lampiran 10 & 11) sebesar 0.650766438, kemudian

⁷⁹ Ibid., 38.

⁸⁰ Ibid., 38.

dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 1% adalah sebesar 0,208. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0.650766438 > 0,208$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Dari hasil penghitungan reliabilitas variabel minat siswa (lihat lampiran 12 & 13) sebesar 0.710688245, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 1% adalah sebesar 0,208. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0.710688245 > 0,208$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Dari hasil penghitungan reliabilitas variabel proses belajar (lihat lampiran 14 & 15) sebesar 0.663690905, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 1% adalah sebesar 0,208. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0.663690905 > 0,208$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Teknik Analisa Data Variabel x_1 , x_2 , dan y
 - a. Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana berganda. Hubungan antara satu variabel terikat

dengan satu variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:⁸¹

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

1) Nilai b_0 , b_1 , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

Dimana:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n X_1}{n}$$

$$\bar{y} = \frac{\sum_{i=1}^n y}{n}$$

2) Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan 2 Variabel Bebas

⁸¹ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 6.

Uji overall pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji overall pada analisis regresi linier sederhana:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Tabel 3.6

Statistik uji: Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = [b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - 2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - [b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y]$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n}$	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$

3) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana

R^2 = koefisien determinasi / proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen)

- b. Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:⁸²

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \text{ (model untuk sampel)}$$

- 4) Nilai b_0, b_1, b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

⁸² Ibid., 125.

$$(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) (\sum X_1 X_2)^2$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1) (\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2) (\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

5) Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Berganda Dengan 2 Variabel Bebas

Uji overall pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji overall pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 = \text{minimal ada satu, } \beta_1 \neq 0 \text{ untuk } i= 1, 2$$

Tabel 3.7

Statistik uji: Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	P	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$ $(\sum y)^2$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$

		\bar{n}	
Error	$n - p - 1$	SS Error (SSE)	MS Error (MSE)
		$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	$n - 1$	SS Total (SST)	
		$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

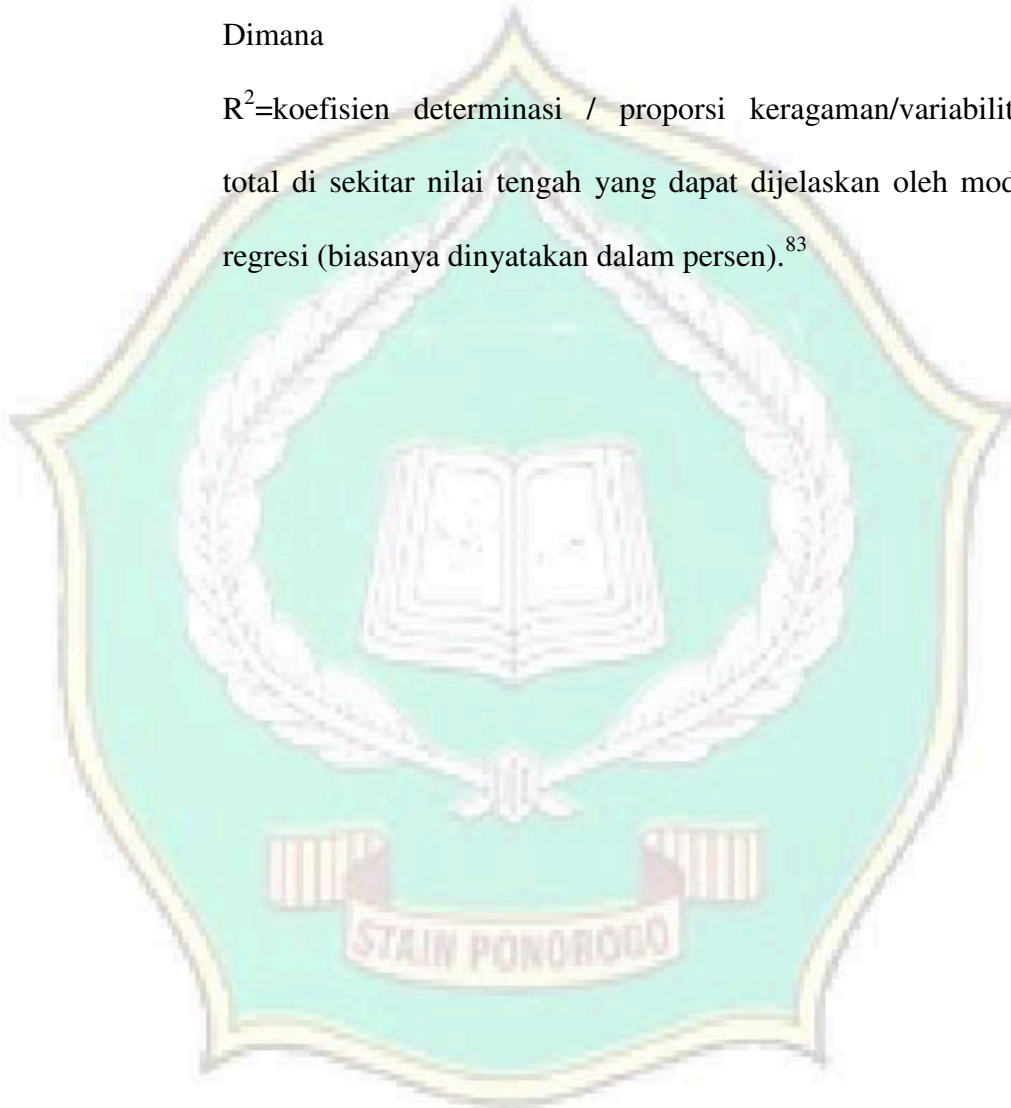
Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$

6) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana

R^2 =koefisien determinasi / proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).⁸³



⁸³ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 52-161.

BAB II
LANDASAN TEORI, TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

E. Landasan Teori

2. Proses Belajar

d. Pengertian Proses Belajar

Proses belajar adalah komponen sentral, sebagai mana nampak dalam model kegiatan-kegiatan didaktis/mendidik. Proses belajar bisa diartikan secara sempit dan luas. Dalam arti sempit proses belajar menunjukkan pada bentuk atau jenis belajar tertentu, setiap bentuk atau jenis belajar memiliki ciri-cirinya sendiri, yang membedakanya dari bentuk atau jenis belajar yang lain. Dalam arti luas proses belajar adalah suatu aktifitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan setumpuk perubahan dalam pengetahuan–pamahaman, keterampilan dan nilai sikap.⁸⁴

Belajar proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan di timbulkan hingga tercapai hasil tertentu. Jika kita perhatikan kata-kata chaplin di atas kata-kata “cara-cara atau langkah-langkah” (manner of operation) dalam definisi reber tadi. Istilah tahapan perubahan dapat kita

⁸⁴ Winkel. Psikologi Pengajaran (Yogyakarta: Media Abadi Cet: 27 2005), hal: 337

pakai sebagai padanan kata proses. Jadi, Proses belajar dapat di artikan dengan istilah tahapan perubahan baik kognitif, efektif, psikomotorik yang ada di diri peserta didik, Dan perubahan itu kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.⁸⁵

Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi dalam menghadapi masalah-masalah yang ada. Dan masalah itu yang di jadikan stimulus bagi individu, di harapkan individu tersebut mengeluarkan reaksi-reaksi tertentu. ketika reaksi itu berhasil maka terjadi peristiwa belajar

Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi di sekitar kita. Penyesuaian diri ini di jadikan belajar karena itu akan mendapatkan pengertian dan sikap yang baru.⁸⁶

oleh karena itu proses belajar dapat di artikan langkah-langkah reaksi atau penyesuaian dari stimulus-stimulus yang masuk.

e. Fase-fase dalam proses belajar

Karena belajar itu merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui fase-fase yang antara satu dengan yang lainnya saling bertalian secara rasional dan fungsional

⁸⁵ Purwanto Ngalim. Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya cet: 23 2007), 107.

⁸⁶ Wahib, Mustaqim, Abdul. Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 61.

Menurut Jerome S. Bruner, dalam proses belajar mempunyai tiga fase.

4) Fase informasi (tahap penerimaan materi)

Dalam fase informasi peserta didik memperoleh keterangan tentang materi yang disampaikan oleh guru. Dan materi tersebut bisa bersifat baru ataupun itu hanya sebagai menambah, memperluas/memperdalam pengetahuan yang dimiliki, karena sebelumnya peserta didik sudah mengetahui materi-materi tersebut, sehingga materi yang disampaikan guru hanya akan menjadi pengulangan materi bagi para peserta didik.

5) Fase transformasi (tahap perubahan materi)

Dari informasi yang didapat peserta didik diharapkan bisa menganalisis, mengubah, atau mentransformasikan menjadi bentuk konsep abstrak. Dan pada gilirannya nanti dapat ditransformasikan kembali pada hal yang lebih luas. Sehingga ketika peserta didik kurang pada fase informasi, itu akan mempersulit pada fase transformasi, karena keduanya saling berhubungan.

6) Fase evaluasi (tahap penilaian materi)

Dalam fase evaluasi siswa diharapkan bisa menilai diri sendiri, yang dimaksud dengan penilaian diri yaitu seorang siswa bisa mengukur sejauh mana pengetahuan yang didapat,

dan diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.⁸⁷

Menurut Arno E. Writing setiap proses belajar selalu berlangsung dalam tiga tahapan, yaitu:

- 1). Actuistion (tahap perolehan) dimana peserta didik mulai menerima informasi, dan itu di jadikan sebagai stimulus dan melakukan respon terhadapnya, sehingga menimbulkan pemahaman dan perilaku yang baru. Pada tahap ini terjadi asimilasi antara pemahaman dengan perilaku yang baru dalam keseluruhan perilakunya.
- 2). Storage (tahap penyimpanan informasi). Pada tahap ini seorang peserta didik secara otomatis akan mengalami proses penyimpanan pemahaman dan perilaku yang baru yang ia peroleh ketika menjalani proses acquisition. Baik penyimpana dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang dan prilaku baru sebagai respon dari informasi yang ia peroleh.
- 3). Retrieval (tahap mendapatkan kembali informasi). Pada tahap ini, siswa akan mengaktifkan kembali fungsi-fungsi sitim memorinya. Proses ini ada dasarnya adalah upaya mental dalam mengungkapkan dan memproduksi kembali apa yang tersimpan dalam memori, berupa informasi dan prilalu tertentu sebagai respon atas stimulus yang sedang di hadapi.

⁸⁷ Mudzakir Ahmad, Sutrisno J. Psikologi Pendidikan Jurusan Tarbiyah (Bandung: CV Pustaka Setia, 1996), 39.

Menurut Albert Bandura, setiap proses belajar mempunyai urutan sebagai berikut:

- 1). Tahap perhatian. Pusat perhatian peserta didik akan tertuju pada objek materi dan perilaku model yang menarik bila dibandingkan dengan materi dan perilaku yang sebelumnya mereka ketahui karena keunikan-keunikannya.
- 2). Tahap penyimpanan dalam ingatan. Ketika proses perhatian merupakan penangkapan informasi. Akan tetapi, pada tahap ini, pemrosesan informasi yang diperoleh akan disimpan dalam memori baik dalam bentuk materi ataupun model.
- 3). Tahap reproduksi. Pada tahap ini, segala bayangan atau citra mental atau kode-kode simbolis yang berisikan informasi pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori peserta didik. Dan akan direproduksi kembali baik yang berupa bayangan, citra mental ataupun informasi yang masih abstrak.
- 4). Tahap motivasi. Tahap ini, merupakan tahap penguatan bersemayamnya informasi yang berada dalam memori para peserta didik.⁸⁸

Namun Robert M. Gagne mempunyai pendapat lain fase dalam proses pembelajaran di bagi menjadi tuju bagian

⁸⁸ W.s. Winkel, Psikologi Pengajaran. (Yogyakarta, Media Abadi, 2004), 351-354.

- 1). Fase motivasi. Dengan motivasi diri diharapkan Peserta didik sadar tujuan-tujuan yang harus di capai dan ini digunakan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- 2). Fase konsentrasi. Dalam fase konsentrasi peserta didik harus memusatkan perhatian pada materi yang sedang di ajarkan oleh guru, Peserta didik juga memperhatikan unsur-unsur yang relevan, sehingga terbentuk perceptual atau pandangan-pandangan tertentu.
- 3). Fase mengolah. Peserta didik menahan informasi dalam STM dan mengolah informasi untuk di ambil maknanya. Sehingga akan tersimpan dalam memory LTM (long term memory)
- 4). Fase menyimpan. Peserta didik menyimpan informasi yang telah di olah di dalam LTM (long term memory), dan informasi yang sudah siap pakai tersebut di masukkan ke dalam ingatan
- 5). Fase menggali
 - c) Peserta didik menggali informasi yang tersimpan dalam ingatan dan memasukan kembali dalam STM working memory informasi ini yang digunakan untuk memecahkan masalah yang di hadapi baik itu di luar bidang stadi.
 - d) Peserta didik menggali informasi yang tersimpan dalam LTM (long term memory)
- 6). Informasi yang di simpan di LTM (long term memory) di tuangkan pada saat ujian, hingga akhirnya mendapatkan

prestasi yang gemilang. Ini sebagai bukti dari hasil belajar peserta didik

- 7). Fase umpan balik. Komentar dan saran, dijadikan sebagai bahan evaluasi, seberapa besar minat dan usaha peserta didik dalam belajar.⁸⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, secara garis besar fase-fase proses belajar mempunyai tiga tingkatan:

- 1). Fase informasi

Pada fase ini, bisa berupa pemaparan materi pada mata pelajaran tersebut, baik materi bersifat baru atau hanya sebagai pengulang bagi peserta didik. Selain itu menjelaskan tentang tujuan-tujuan yang harus dicapai juga penting dan informasi tersebut di olah lalu di simpan dalam LTM (long term memory).

- 2). Fase transformasi

Peserta didik di harapkan menganalisis, mengubah atau mentransformasikan bentuk konsep abstrak. Yang siap di gunakan di masyarakat atau hanya sebagai peningkatan prestasi di kelas.

- 3). Fase evaluasi

Pada tahap ini di jadikan sebagai bahan perbaikan diri yang di dapatkan dan komentar atau saran yang di berikan oleh guru.

⁸⁹ W.s. Winkel, Psikologi Pengajaran. (Yogyakarta, Media Abadi, 2004), 351-354.

Dan ini di jadikan sebagai sarana untuk mengetahui seberapa minat dan usaha yang di lakukan peserta.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ada dua, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Belajar adalah suatu proses. Sebagai suatu proses harus juga ada yang diproses (input) dan hasil dari pemrosesan (output). Dalam pemrosesan tersebut tentunya ada berbagai faktor yang akan mempengaruhi dalam pemrosesan tersebut. Secara garis besar beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Menurut Ryan (dalam smith, 1970), ada tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu: (1) aktifitas individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan. (2) faktor fisiologi individu. (3) faktor lingkungan yang terdiri dari semua perubahan yang terjadi di sekitar individu tersebut.⁹⁰ Secara garis besar Suryabrata (1989) menyatakan proses belajar mempunyai beberapa faktor-faktor ekstern ataupun intern. Faktor dari dalam peserta didik (intern) baik yang berupa fisiologis dan psikologis yaitu kondisi fisik, kondisi panca indra, minat, bakat, kecerdasan motivasi, kemampuan kognitif. Faktor dari luar peserta didik (ekstern) baik

⁹⁰ Nyanyu khodijah , psikologi pendidikan, (Jakarta: raja grafindo pers, 2014), hal 58

lingkungan sosial ataupun non sosial yaitu alam, sosial, kurikulum, guru, fasilitas, administrasi.⁹¹

Faktor internal (faktor dari dalam siswa) terdiri dari dua aspek yaitu aspek fisiologi (bersifat jasmani) yaitu bagaimana kondisi fisik, panca indranya dan lain sebagainya. dan aspek psikologis (bersifat rohaniah) yaitu minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya dan lain sebagainya. kesemuanya itu dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang.

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) faktor-faktor yang di sengaja dirancang dan dimanipulasikan (instrumental input) seperti kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan dalam keseluruhan sistem (instrumental input) merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan hasil (out put) yang di kehendaki, sebab (instrumental input) inilah yang menentukan, bagaimana proses belajar-mengajar itu terjadi dalam diri seseorang⁹²

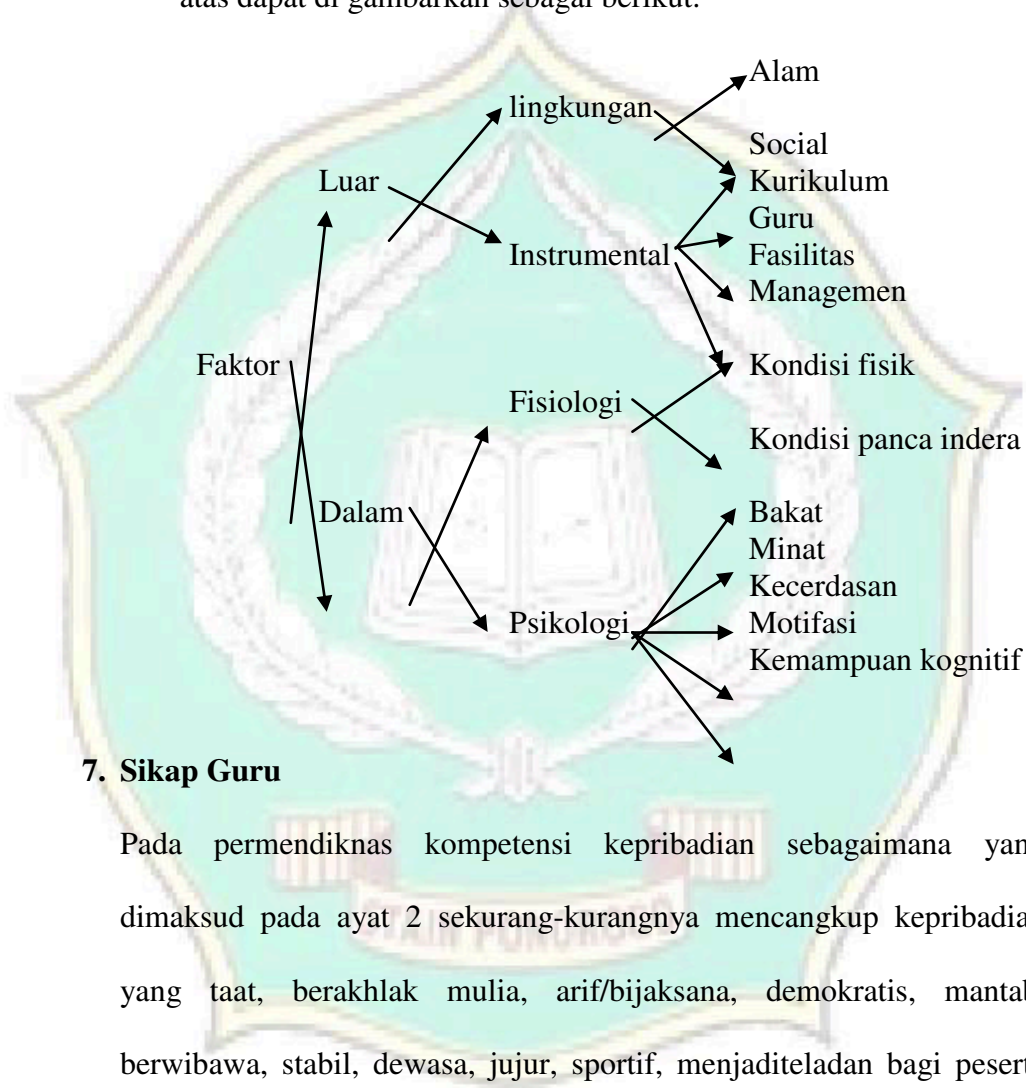
- 1). Faktor dalam yang paling mempengaruhi proses belajar di antaranya yaitu: kondisi fisik, kondisi panca indra, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.

⁹¹ Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 94.

⁹² H Cholil M, Sugeng Kurniawan, Psikologi Pendidikan.(Surabaya: Iain Sunan Ampel Pres, 2011), 45.

- 2). Faktor luar yang paling mempengaruhi proses belajar di antaranya yaitu: alam, social, kurikulum, guru, fasilitas, administrasi.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar di atas dapat di gambarkan sebagai berikut:⁹³



7. Sikap Guru

Pada permendiknas kompetensi kepribadian sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2 sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang taat, berakhlak mulia, arif/bijaksana, demokratis, mantab, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjaditeladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan⁹⁴

⁹³ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta, Teras, 2012), 195.

⁹⁴ Basuki, Retno Widyaningrum, Harjali, M. Munir, Mengenal Profil Sekoah Dan Madrasah (Yogyakarta, pustaka felika,2010), Lam. 6.

d. Pengertian Sikap Guru

Guru adalah seorang yang profesinya mengajar orang lain. Sebagian menyatakan guru adalah orang yang memengaruhi orang lain.⁹⁵

Werren (1931) dan cantril (1931) merumuskan sikap sebagai disposisi untuk beraksi, Baldwin (1905) dan juga allport (1975), merumuskan sebagai kesiapan.

Ada sejumlah pendapat lain yang sangat mendasar mengenai sikap.

- 3) Sikap merupakan pengalaman subjektif, merupakan pengalaman subyektif dan menjadi dasar bagi definisi-definisi berikutnya. Menurut Bem (1967), sikap merupakan kesimpulan dari pengamatanya atas perilakunya sendiri.
- 4) Sikap adalah pengalaman suatu objek. Sikap dapat pula di sebabkan dari luar diri kita. Dan menjadi stimulus-stimulus untuk reaksi afektif. Suatu obyek dijadikan sebagai pengalaman.⁹⁶

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan pengalaman dari dalam diri ataupun dari luar diri.

e. Kematangan Kepribadian Guru

⁹⁵ Mahmud, Psikologi Pendidikan (Bandung, Pustaka Setia, 2012), 289.

⁹⁶ Sobur, Alex. Psikologi Umum. (Bandung, Pusaka Setia, 2003), 355-356.

Guru sebagai tenaga pengajar diuntut harus memiliki kematangan atau kedewasaan serta kesehatan jasmani dan rohani

3) Kedewasaan

Guru di haruskan memiliki tiga ciri kedewasaan antara lain:

- d) guru yang dewasa sudah memiliki tujuan dan pedoman hidup yang jelas. Pedoman yang diyakini kebenarannya dan dijadikan sebagai pedoman hidup. Ketika guru sudah dewasa, guru tidak mudah terombang-ambing karena sudah punya tujuan hidup dengan cara mana akan mencapainya.
- e) Guru dewasa adalah guru yang mampu melihat segala sesuatu secara obyektif. Tidak mudah di pengaruhi oleh subyektif dirinya. Sehingga tindakanya akan terkontrol.
- f) Dari kedewasaan guru di harapkan bisa bertanggung jawab atas perbuatanya. Dalam arti sebelum melakukan perbuatan seorang guru harus mengerti apa dampak dari perbuatan tersebut.

4) Kesehatan fisik dan psikis

Guru di haruskan memiliki kesehatan baik kesehatan fisik dan psikis. Bukan berarti guru harus terhindar dari segala penyakit akan tetapi yang di takutkan dari penyakit tersebut menjadi penghambat interaksi antara guru dengan peserta didik,

sehingga tercipta interaksi yang kurang harmonis. Dan akan menjadi penghambat kelancaran pemahaman peserta didik.⁹⁷

Dari keduanya di harapkan bisa memberikan dampak yang positif pada proses pembelajaran agar berjalan meksimal. dan ini di butuhkan bagi para tenaga pengajar pada umumnya.

f. Sikap Guru Yang Baik

salah satu syarat yang harus di miliki oleh seorang guru adalah guru harus berkelakuan baik. jika mengatakan harus berkelakuan baik maka di dalamnya terkandung beberapa sikap, watak dan beberapa sifat yang baik. Diantara sikap guru yang baik adalah.

5) Adil

Seorang guru harus adil dalam hal memperlakukan anak didiknya dengan cara yang sama, yaitu tidak membedakan antara anak yang cantik, saudara sendiri, anak orang berpangkat. Seorang guru harus adil dalam hal memberi nilai dan menghukum anak.

6) Sabar

Sebagai pendidik, sifat sabar sangatlah perlu dipunyai oleh seorang guru, baik dalam melakukan tugas pendidik maupun menanti hasil dari jerih payahnya.

7) Gembira

⁹⁷ Mahmud, Psikologi Pendidikan. (Bandung, Pustaka Setia, 2012), 289.

Seorang guru harus memiliki sikap gembira dan suka memberi kesempatan tertawa pada murid-muridnya, Sifat ini biasa disebut dengan humoris. Humor sangat berguna bagi guru untuk menghindarkan dari rasa bosan peserta didik. Akan tetapi harus mempunyai batas-batas tertentu dan tidak berlebihan.⁹⁸

8) Bersikap baik terhadap guru-guru lain

Ini biasa disebut dengan (guru sebagai model) yaitu guru dijadikan sebagai suri tauladan bagi peserta didik sehingga peserta didik akan hormat pada guru dan akan mudah menerima petunjuk yang berupa teguran atau hukuman⁹⁹.

8. Minat Peserta Didik

c. Pengertian Minat

Minat menurut Djamarah adalah Kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sehingga aktivitas tersebut berjalan tanpa adanya paksaan dari salah satu pihak. Selain itu minat juga bisa

⁹⁸ Mahmud, Psikologi Pendidikan (Bandung, Pustaka Setia, 2012), 289.

⁹⁹ Nasution. Berbagai Pendekatan (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), 124.

meningkatkan konsentrasi peserta didik. Itu disebabkan lebih ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas tersebut.¹⁰⁰

Minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada diluar dirinya.¹⁰¹

Minat pada dasarnya adalah penerimaan antara suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Crow dan Crow yang di kutip oleh Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁰²

Menurut Muhibbin Syah adalah secara sederhana, minat (interst) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁰³

Dari pendapat para tokoh dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap dan ketertarikan seseorang terhadap aktivitas tertentu tanpa ada yang menyuruh.

d. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Reber yang di kutip oleh Muhibbin Syah, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena

¹⁰⁰ Saiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta, Pt Rineka Cipta, 2002), 132.

¹⁰¹ H Cholil, Kurniawan S. Psikologi Pendidikan. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011), 48.

¹⁰² Djalli. Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007), 121.

¹⁰³ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Pt. Raja Grafindo), 151.

ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan¹⁰⁴

1). Pemusatan perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang di lakukan”.¹⁰⁵ Seseorang dikatakan berminat apabila individu di sertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap suatu objek yang pasti perhatiannya akan memusat pada suatu objek tersebut.¹⁰⁶

Ketika peserta didik menaruh minat pada mata pelajaran, maka akan memusatkan perhatiannya pada materi tersebut. Dan peserta didikakan lebih giat dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi.¹⁰⁷ Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar.

2). Keingintahuan

Keinginan adalah segala sesuatu yang kita miliki namun jika kita tidak mendapatkannya maka tidak mengganggu

¹⁰⁴ Ibid. Hal: 151.

¹⁰⁵ Ahmad Muzaki dan Joko Sutrisno, Psikologi Pendidikan, (Bandung, Cv Pusaka Setia, 1997), 159.

¹⁰⁶ Ibid., 66.

¹⁰⁷ Mahmud, Psikologi Pendidika (Bandung, Pustaka Setia), 99.

kelangsungan hidup.¹⁰⁸ Timbulnya minat belajar atau tujuan yang diminati disebabkan berbagai hal, antara lain keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.¹⁰⁹

3). Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Baik itu berasal dari dalam diri maupun dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (instrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian bidang yang di pelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman teman dan anggota masyarakat, seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan pelajaran.¹¹⁰

4). Kebutuhan

¹⁰⁸ <http://Dqandeska.blogspot.com>. Diakses Pada Hari Jum'at Tanggal 20 tahun 2015.

¹⁰⁹ H Cholil, Kurniawan S. Psikologi Pendidikan. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011), 48.

¹¹⁰ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta. 2001), 57.

Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang mengerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) bagi setiap individu untuk berusaha.¹¹¹ Salah satu cara untuk menimbulkan minat yaitu memahami kebutuhan murid dan melayani dengan baik. Apabila kita mengabaikan kebutuhan murid yang akan terjadi adalah menurunnya minat murid dalam mata pelajaran yang di anggap tidak di butuhkan.¹¹²

9. Pengaruh sikap guru dengan proses belajar

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar atau mendidik dan peserta didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas.

Guru adalah bapak kejiwaan bagi anak didik. Kemuliaan guru akan tercermin dari kebaikan prilaku anak didik. Kebaikan hati anak didik adalah sebagai manifestasi dari kebaikan pengajaran dan pendidikan yang telah di berikan oleh guru.¹¹³

¹¹¹ <https://ide.m.wikipedia.org>. Diakses Pada Hari Senin 20 November 2015.

¹¹² H Cholil, Kurniawan S. Psikologi Pendidikan. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011), 48.

¹¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta 2008), 108.

Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, dalam masyarakat atau di dalam sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal figure guru. Itu dikarenakan figur guru itu bermacam-macam seperti guru silat, guru ngaji, guru vak, guru mata pelajaran, ki ajar, batara guru, maha guru dan lain sebagainya.

Di dalam sekolah guru merupakan pribadi kunci. Gurulah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan di dengar dan di tiru oleh anak didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus di turuti oleh anak didik. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik. Guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan.

Sebagai pribadi yang selalu digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila peserta didik mengharapkan figure guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka. figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan peserta didik biasanya mendapatkan ekstra perhatian. peserta didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang di perlihatkan oleh guru.

seperti yang di kutip Saiful Bahri Djamarah (1994: 61), Frennd w. Hart telah melakukan penelitian terhadap 3,725 orang anak didik di HIG HTS scool di amerika serikat. dari hasil

penelitian itu, dia menyimpulkan sepuluh sikap baik dan di senangi anak didik sebagai berikut:

- k. Suka menolong pekerjaan sekolah dan menerangkan pelajaran yang jelas dan mendalam serta menggunakan contoh-contoh yang baik dalam mengajar.
- l. Seriang dan gembira, memiliki sikap humor dan suka menerima lelucon atas dirinya.
- m. Bersikap bersahabat, merasa menjadi anggota dalam kelompok kelas.
- n. Menaruh perhatian dan memahami anak didiknya.
- o. Berusaha agar pekerjaan menarik, dapat membangkitkan keinginan-keinginan bekerja sama dengan anak didik.
- p. Tegas, sanggup menguasai kelas dan dapat membangkitkan rasa hormat pada anak didik.
- q. Tidak ada yang lebih di senangi, tak pilih kasih, tak ada anak emas dan anak tiri.
- r. Tidak suka mengomel, mencela dan sarkastis.
- s. Anak didik merasa benar-benar merasa bahwa ia mendapat sesuatu dari guru.
- t. Mempunyai pribadi yang dapat di ambil contoh dari pihak anak didik dan masyarakat lingkungannya.¹¹⁴

¹¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta 2008), 105.

Dari uraian di atas jelas bahwa yang di kehendaki peserta didik bukan hanya kecakapan guru mengajar di dalam kelas, melainkan yang lebih penting lagi yaitu kepribadian guru. kepribadian guru itulah yang akan menentukan apakah belajar di dalam kelas itu merupakan kebahagiaan atau penderitaan bagi peserta didik dan sikap guru itu akan berpengaruh terhadap proses kelancaran pembelajarannya di kelas.

10. Pengaruh minat dengan proses belajar

Minat adalah salah satu rasa ketertarikan seseorang yang timbul dari diri sendiri terhadap apa yang ada di luar dirinya. suatu minat dapat timbul karena memiliki keinginan untuk mengetahui dan memberikan perhatian atas apa yang diminati.¹¹⁵

Menurut Slameto (1991: 182), adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat tersebut.

Menurut Dalyono (1997: 56) minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang di minati itu.

¹¹⁵ H Cholil, Kurniawan S. Psikologi Pendidikan. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011), 48.

Timbulnya minat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang menghasilkan prestasi yang rendah.

Dalam konteks itulah yang diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Memahami kebutuhan peserta didik dan melayani kebutuhan peserta didik adalah salah satu upaya untuk meningkatkan minat peserta didik. Jangan dipaksakan agar peserta didik tunduk pada kemauan guru untuk memilih jurusan yang sebenarnya peserta didik tidak berminat, dipaksakan pasti akan sangat merugikan bagi peserta didik, peserta didik cenderung malas belajar untuk mata pelajaran yang tidak disukainya, peserta didik cenderung pasrah dengan nilai apa adanya.¹¹⁶

Minat merupakan daya penggerak yang mendorong peserta didik untuk selalu konsisten konsentrasi pada proses pembelajaran. Ketika peserta didik mempunyai minat yang tinggi maka, ia akan selalu aktif, dan itu akan memperlancar proses pembelajaran.

11. Pengaruh sikap guru dan minat peserta didik terhadap proses belajar

¹¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta 2008), 192.

Menurut Ryan (dalam smith, 1970), ada tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu: (1) aktifitas individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan. (2) faktor fisiologi individu. (3) faktor lingkungan yang terdiri dari semua perubahan yang terjadi di sekitar individu tersebut.¹¹⁷

Secara garis besar Suryabrata (1989) menyatakan proses belajar mempunyai beberapa faktor-faktor ekstern ataupun intern. Faktor dari dalam peserta didik (intern) baik yang berupa fisiologis dan psikologis yaitu kondisi fisik, kondisi panca indra, minat, bakat, kecerdasan motivasi, kemampuan kognitif. Faktor dari luar peserta didik (ekstern) baik lingkungan sosial ataupun non sosial yaitu alam, sosial, kurikulum, guru, fasilitas, administrasi.¹¹⁸

Werren (1931) dan cantril (1931) merumuskan sikap sebagai disposisi untuk beraksi, Baldwin (1905) dan juga allport (1975), merumuskan sebagai kesiapan.

Ada sejumlah pendapat lain yang sangat mendasar mengenai sikap.

3) Sikap merupakan pengalaman subjektif, merupakan pengalaman subyektif dan menjadi dasar bagi definisi-definisi berikutnya. Menurut Bem (1967), sikap merupakan kesimpulan dari pengamatanya atas perilakunya sendiri.

¹¹⁷ Nyanyu khodijah , psikologi pendidikan, (Jakarta: raja grafindo pers, 2014), hal 58

¹¹⁸ Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 94.

4) Sikap adalah pengalaman suatu objek. Sikap dapat pula di sebabkan dari luar diri kita. Dan menjadi stimulus-stimulus untuk reaksi afektif. Suatu obyek dijadikan sebagai pengalaman.¹¹⁹

Sikap guru merupakan stimulus-stimulus yang di keluarkan dari guru untuk di jadikan sebagai motivasi bagi peserta didik. Oleh karena itu guru dijadikan sebagai figur yang di anut oleh peserta didik.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan antara suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Crow dan Crow yang di kutip oleh Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹²⁰

Minat merupakan motivasi yang timbul dari diri peserta didik dan menjadi daya dorong bagi peserta didik.

12. Kaligrafi

c. Pengertian kaligrafi

1) Secara bahasa

Kaligrafi adalah seni menulis indah yang disederhanakan dari bahasa asing

¹¹⁹ Sobur, Alex. Psikologi Umum. (Bandung, Pusaka Setia, 2003), 355-356.

¹²⁰ Djalli. Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007), 121.

- a) Bahasa Inggris: calligraphy (art of) beautiful handwriting
- b) Bahasa Latin: callis artinya indah, grap artinya tulisan atau tulisan indah
- c) Bahasa Arab: khat artinya guratan garis atau tulisan

Orang Arab member istilah khat yang berarti guratan garis karena semua huruf Arab pada dasarnya, adalah terbentuk dari rangkaian berbagai garis yakni garis vertical, horizontal, lingkaran, setengah lingkaran, dan garis segitiga.

2) Menurut istilah

- a) Menurut Al-Akfi khat adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tata letaknya, dan cara merangkainya menjadi suatu tulisan yang tersusun, atau apa-apa yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejakan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana mengubahnya.
- b) Menurut Ya'qut Al Musta'shimi khat adalah seni arsitektur abstrak yang diekspresikan lewat perabotan perbendaan, atau ketrampilan.

- c) Menurut Ubait Ibnu Abbas khat adalah duta atau utusan dari tangan, sedangkan pena adalah dutanya tinta
- d) Menurut Muhammad Tohir khat adalah instink yang menyebabkan gerakan menjadi tepat.¹²¹

Dari paparan di atas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kaligrafi adalah ilmu yang mempelajari tentang huruf-huruf Arab dan cara merangkainya yang dihasilkan dari goresan-goresan para kaligrafer yang sesuai dengan rumus-rumus yang ditetapkan baik tata letak ataupun ukuran yang sudah ditetapkan.

d. Macam-macam kaligrafi

- 7) Khat kufi atau khat muzawwa (kubisme) adalah asal penulisan Arab yang pernah berjaya di Hirah, Raha dan Nasiban sebelum kota Kufah terlahir. Kelahiran kota Kufah sebagai markas agama dan politik Islam (pusat kegiatan pemerintahan, ilmu dan seni) telah membawa khat pada penyempurnaan anatomi dan kehidupannya lebih-lebih karena dipakai untuk menyalin Al-Qur'an berkat keelokannya itu.
- 8) Khat naskhi secara etimologi adalah berasal dari kata kerja nasakha yang berarti telah menghapus. diartikan

¹²¹ Mashuri, Wawasan Seni Kaligrafi Islam, (Ponorogo: Darul Huda Press, 2011), 4-5.

karena bentuk ini telah menghapus atau mendesak tulisan yang telah ada dan berkembang sebelumnya yaitu kufi. Dapat pula kata tersebut mengandung arti menyalin hal itu disebabkan tulisan tersebut biasanya untuk menulis atau menyalin mushaf Al-Qur'an, kitab-kitab agama lain dan naskah ilmiah. Adapula yang mengartikan nasakha adalah melengkung (*cursive*) atau tulisan yang miring ke kiri, karena bentuk hurufnya cenderung melengkung dan miring, yang secara langsung membedakannya dengan kufi yang cenderung kaku dan bersudut.

9) Khat tsulus diambil dari tsulus yang berarti bahwa sepertiga angka tersebut merujuk pada sepertiga kalam tumar yang berukuran klasik 24 helai bulu kuda. Gaya ini merupakan daya parameter dari semua jenis khat kelompok kursif klasik, maka tidak heran lagi kalau tsulus ini di juluki ibu dari seluruh tulisan arab kursif seorang kaligrafer belum dianggap sebagai seniman tulisan yang pawai, bila belum menahlukan rumus-rumusny yang tertata mapan.

10) Khat diwani adalah pecahan yang berkembag dari tulisan *ta'liq* Turki yang kemudian mulai di kenal pada abad ke VIII H. dan disempurnakan para kaligrafer ulung Hamdullah Al-Amasi dengan ciri-ciri: hurufnya

digoreskan dengan sangat miring ke kiri saling tumpang tindih antara satu huruf dengan yang lain, rata-rata hurufnya ditulis di atas garis kecuali huruf jim, ha', kh', mim dan lam akhir. Kebanyakan hurufnya bulat melengkung, elastic serta jarang menggunakan harakat.

11) Khat Riq'ah, istilah Riq'ah berasal dari kata *riqa'* yang merupakan bentuk jamak dari kata *ruq'ah* yang mempunyai arti potongan atau lembaran daun halus. Konon para kaligrafer pernah menggunakan benda ini sebagai media tulisannya. Khat ini berkembang pesat pada masa dinasti Usmani di Turki pada abad ke-XII H yang diciptakan oleh seseorang kaligrafer Turki Abu Bakar Mumtaz Bek yang menekuni dan mendesain hingga kemudian disempurnakan oleh kaligrafer Hamdulah Al-Amasi (822-926 h). sehingga terpakai¹²²

12) Khat farisi, khat ini dikembangkan oleh orang Persia dan menjadi huruf resmi di dinasti safawi. Khat ini mengutamakan unsure garis dan biasa di tulis tanpa menggunakan harakat. Ciri ciri khusus yang di miliki khat ini adalah dengan metode penulisan dengan mendoyongkan huruf kearah kanan, selain itu tebal tipis

¹²² Ibid, 14-25.

huruf yang sesuai dengan takaran yang tepat. Gaya khat ini banyak di pakai untuk dekorasi masjid di Iran.¹²³

F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu. Salah satunya yaitu penelitian dari Rina Farazeni STAIN press, Korelasi antara Prilaku Guru Agama Islam dengan Minat Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Ponorogo, 2003, pendekatan yang di gunakan adalah dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif menggunakan rumus product momen. Populasi keseluruhan siswa SLTP 1 negri Ponorogo berjumlah 1210 yang terdiri dari siswa kelas 1, kelas 2, dan kelas 3, dengan menggunakan sampel proporsional stratified samling sebesar 10 persen dari poulasi sebesar 120 sampel sedangkan untuk analisis kualitatif yaitu dengan mengubah data kuantitatif menjadi pertanyaan dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prilaku guru agama islam di SLTP negri 1 Ponorogo berdasarkan hasil perhitungan adalah cukup baik. Sedangkan minat siswa pada bidang stadi pendidikan agama islam adalah sangat berminat. Dan ada korelasi yang signifikan antara prilaku guru agama islam dengan minat siswa pada bidang stadi pendidikan agama islam.¹²⁴

Yang kedua yaitu hasil penelitian dari Febriana Miftahussa'adah yang berjudul "korelasi minat dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar padapelajaran akidah akhlak di *Ma Ma'arif Alfatah Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013-2014*". Dalam penelitian ini

¹²³ www.alquran-syamil.com Di Akses Ahad Tanggal 22 Jam 22:24.

¹²⁴ Rina Farazeni, Korelasi antara Prilaku Guru Agama Islam dengan Minat Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Ponorogo, (Ponorogo: Stain, 2003), X .

menggunakan penelitian kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas X Ma Ma'arif Al-falah yang berjumlah 42. Pengumpulan data ini di ambil dengan teknik dokumentasi dan angket. Adapun teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus korelasi berganda. Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) terdapat 73,82% siswa kelas X memiliki minat belajar dalam kategori cukup 2) terdapat 66,6% siswa kelas X memiliki kebiasaan belajar dalam kategori sedang. 3) terdapat 62% siswa kelas X memiliki prestasi belajar dalam kategori cukup. 4) terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di Ma Ma'arif Al-falah Grogol Sawoo Ponorogo.¹²⁵

Yang ke tiga yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Triana Sari Tilawah yang berjudul “upaya guru untuk meningkatkan sikap berkomunikasi interpersonal siswa dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas 2 Mts Negri Jetis Ponorogo”, populasi adalah guru kelas 2 sejumlah 34 dan siswa kelas 2 sejumlah 32, sedangkan sampelnya 79 siswa. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik random sampling dengan cara undian. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi metode angket interviu metode dokumenter. Sedangkan analisis data yang di gunakan adalah data yang bukan angka (kualitatif) dan data yang berupa angka (kuantitatif). Adapun

¹²⁵ Febriana Miftahussa'adah, Korelasi Minat dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak di Ma Ma'arif Alfatah Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013-2014,(ponorogo: STAIN), VII.

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deduktif kuantitatif dengan teknik presentase. Hasil analisis data penelitian menunjukkan dengan tabel presentase kumulatif tentang upaya guru 5,5% pada kategori baik, 20,6 % pada tingkat cukup baik dan 73,5% pada kategori kurang baik. sedangkan pada tingkat berkomunikasi interpersonal siswa dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas 2 MTS Negri Jetis Ponorogo tahun ajaran 2002/2003 pada kategori cukup aktif yang ditunjukkan pada garis kontinu yang ditunjukkan dengan garis kontinu dengan nilai 1279.¹²⁶

Pada telaah terdahulu mempunyai persamaan pada fariabel-fariabel yang di bahas yaitu minat siswa dan proses belajar. Akan tetapi dalam menganalisis minat siswa menggunakan teknik korelasi. Adapun proses belajar menggunakan teknik analisis presentase. Sehingga ini akan berbeda dengan analisis yang akan di lakukan yaitu menggunakan analisis regresi berganda.

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

3. Jika Sikap Guru dan Minat Siswa baik maka Proses Belajar pada mata pelajaran Kaligrafi di MTs DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO Tahun ajaran 2015/2016 akan baik.

¹²⁶ Triana Sari Tilawah, Upaya Guru Untuk Meningkatkan Sikap Berkomunikasi Interpersonal Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siswa Kelas 2 Mts Negri Jetis Ponorogo, (ponorogo: STAIN), IX.

4. Jika Sikap Guru dan Minat Siswa kurang baik maka Proses Belajar pada mata pelajaran Kaligrafi di MTs DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO Tahun ajaran 2015/2016 akan kurang baik

H. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹²⁷ Adapun hipotesa yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Sikap Guru dan Minat Siswa terhadap Proses Belajar pada mata pelajaran Kaligrafi di MTs DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO Tahun ajaran 2015/2016

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap Guru dan Minat Siswa terhadap Proses Belajar pada mata pelajaran Kaligrafi di MTs DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO Tahun ajaran 2015/2016

¹²⁷Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), 64.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).¹²⁸

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel dependen (variabel terikat) dengan dua variabel independen (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹²⁹

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

3. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

¹²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

¹²⁹ Ibid., 60.

timbulnya variabel dependen (terikat).¹³⁰ Dalam penelitian ini, variabel independen ada dua yaitu sikap guru (x_1) dan minat siswa (x_2).

4. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹³¹ Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah proses belajar (y).

G. Populasi dan Sampel

3. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.¹³² Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³³ Populasi dapat pula diartikan sebagai seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.¹³⁴ Populasi berarti seluruh objek yang akan di teili dengan jumlah Populasi yang besar . dalam penelitian ini

¹³⁰ Ibid., 61.

¹³¹ Ibid., 61.

¹³² S.Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

¹³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2006), 80.

¹³⁴ S.Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

seluruh siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan jumlah 541 peserta didik. Dengan rincian

4. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki atau diteliti sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.¹³⁵

Dan sample adalah bagian dari populasi tersebut sample yang dianggap dapat mewilayah populasinya.¹³⁶

Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹³⁷ Adapun sampel yang diambil antara lain, kelas C, D, E, I, J. Dengan rincian kelas C berjumlah 34, kelas D berjumlah 38, kelas E berjumlah 37, kelas I berjumlah 37, kelas J berjumlah 38, Dengan jumlah total 184. Dan dari kekurangannya diambil dari kelas A yang berjumlah 25, dan diambil 1. Sehingga jumlah total $184+1 = 185$ peserta didik/responden penelitian. Di kelas inilah peneliti menjadikannya sebagai sampel. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan random sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara acak, menggunakan random sampling dikarenakan obyek mempunyai nilai yang sama. Adapun cara menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori yang dikembangkan dari

¹³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 102.

¹³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 81.

¹³⁷*Ibid.*, 82.

Isaac dan Michael, untuk taraf kesalahan 1%, 5%, 10%. Dengan jumlah populasi sebanyak 541 siswa, dalam tabel telah diketahui untuk taraf kesalahan 1% jumlah sampelnya adalah 301, untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya adalah 213, dan untuk taraf kesalahan 10% jumlah sampelnya adalah 185.¹³⁸

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti mengambil taraf kesalahan 10% dengan jumlah sampel sebanyak 185 siswa.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Sikap Guru

Variabel	Indikator	Deskripsi	Subjek	Teknik	No. Angket
Sikap Guru	5. Adil	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlakukan dengan cara yang sama dalam hal menilai • Memperlakukan dengan cara yang sama dalam hal menghukum 	Santri XI	Angket	1,2
	6. Sabar	• Sabar dalam hal			3,4
					5,6

¹³⁸Ibid, 87.

		memahami peserta didik			
		<ul style="list-style-type: none"> • Sabar dalam hal menanti hasil dari proses belajar 			7,8
	7. Pengembira	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sikap humoris • Tidak selalu tegang dalam memberikan materi 			9,10 11,12
	8. bersikap baik terhadap guru lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tingkah laku yang baik • Memiliki kerja sama yang baik 			13,14 15,16

Table 3.2

Kisi-Kisi Angket Minat Siswa

Variabel	Indikator	Deskripsi	Subjek	Teknik	No. Angket
Minat siswa	5. Pemusatan perhatian	• Belajar lebih giat	Santri kelas	Angket	1,2
		• Berprestasi			3,4

	6. Keingintahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh pekerjaan yang layak • Menaikkan martabat 	XI		5, 6
	7. Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pentingnya ilmu • Dorongan dari beberapa pihak 			7, 8
	8. Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> • tanpa keterpasaan • tanpa pemaksaan 			9,10
					11,12
					13,14
					15, 16

Table 3.3
Kisi-Kisi Angket Proses Belajar

Variabel	Indikator	Deskripsi	Subjek	Teknik	No. Angket
Proses belajar	4. fase informasi	• untuk menambah pengetahuan	Santri kelas XI	Angket	1,2
		• untuk pengulangan pengetahuan			3,4
		• mengetahui tujuan-tujuan materi			5,6

	5. fase transformasi	<ul style="list-style-type: none"> • konsep abstrak yang siap di gunakan di masyarakat • konsep abstrak untuk meningkatkan prestasi 			7,8
	6. fase evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • mengetahui minat yang ada di dirinya • mengetahui usaha yang ada di dirinya 			9,10
					11,12
					13, 14

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

c. Teknik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹³⁹ Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data Sikap guru, Minat Santri dan Proses Belajar Mata Pelajaran

¹³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), 199.

Kaligrafi Di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada peserta didik agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peserta didik di beri arahan atau di jelaskan cara mengisi angket tersebut, peserta didik di beri tahu angket ini tidak masuk dalam niai mata pelajaran kaigrafi. Setiap responden di haruskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.¹⁴⁰ Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹⁴¹

Dengan menggunakan gradasi, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.¹⁴² Artinya, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan-pernyataan yang perlu dijawab oleh responden, dan yang menjadi responden adalah Murid Kelas VIII Mata Pelajaran Kaligrafi Di MTs Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

¹⁴⁰ Ibid., 134.

¹⁴¹ Ibid., 134.

Tabel 3.4**Penskoran**

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

d. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁴³ Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴⁴

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan guru dan santri kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

¹⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 236.

¹⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2006), 329.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh respond atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut: Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik dengan teknik analisis linier regresi ganda yaitu sebagai berikut:

3. Pra penelitian

c. Uji validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.¹⁴⁶ Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

¹⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2006), 207.

¹⁴⁶ Ibid, 121.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus:¹⁴⁷

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

Σx = Jumlah seluruh nilai x

Σy = Jumlah seluruh nilai y

Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Number of cases

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.¹⁴⁸

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 185 responden. Dalam menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db)=n-2. Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji coba validitas adalah 185 orang, sehingga db=n-2 = 185-2=183, karena pada tabel nilai tersebut tidak ada maka

¹⁴⁷Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 84.

¹⁴⁸Ibid., 84.

diambil yang paling mendekati yaitu 150 dan $\alpha = 1\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,208.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 16 item soal variabel sikap guru, terdapat 16 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1,2, 3, 4, 5,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,16. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas sikap guru dapat dilihat di lampiran 1.

Untuk variabel minat siswa, dari 16 item soal, terdapat 16 item soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6,7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas minat siswa dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil perhitungan validitas item soal instrumen variabel motivasi belajar dalam penelitian ini secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 4. Untuk hasil perhitungan validitas item soal instrumen penelitian variabel kecerdasan emosional secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 6. Sedangkan variabel proses belajar, dari 14 item soal, terdapat 13 item soal yang valid yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 6,7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas minat siswa dapat dilihat pada lampiran 3.

Kemudian hasil perhitungan validitas-validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi di bawah ini

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen Penelitian

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Sikap Guru (X ₁)	1	0,324635566	0,208	Valid
	2	0.361839763	0,208	Valid
	3	0.291341365	0,208	Valid
	4	0.350675717	0,208	Valid
	5	0.496213136	0,208	Valid
	6	0.482554661	0,208	Valid
	7	0.523067416	0,208	Valid
	8	0.393980286	0,208	Valid
	9	0.38264592	0,208	Valid
	10	0.445555325	0,208	Valid
	11	0.209916723	0,208	Valid

	12	0.286087195	0,208	Valid
	13	0.36231403	0,208	Valid
	14	0.44236694	0,208	Valid
	15	0.574373545	0,208	Valid
	16	0.568152363	0,208	Valid
Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Minat Siswa (X ₂)	1	0.406819341	0,208	Valid
	2	0.46305441	0,208	Valid
	3	0.27384771	0,208	Valid
	4	0.361984565	0,208	Valid
	5	0.439482875	0,208	Valid
	6	0.37308729	0,208	Valid
	7	0.412213036	0,208	Valid
	8	0.443494833	0,208	Valid
	9	0.539285395	0,208	Valid
	10	0.47920536	0,208	Valid
	11	0.450036341	0,208	Valid

	12	0.413440228	0,208	Valid
	13	0.565841024	0,208	Valid
	14	0.48036265	0,208	Valid
	15	0.393854764	0,208	Valid
	16	0.38886444	0,208	Valid
Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Proses Belajar (Y)	1	0.150982797	0,208	Tidak valid
	2	0.459134729	0,208	Valid
	3	0.447920536	0,208	Valid
	4	0.507203251	0,208	Valid
	5	0.498835784	0,208	Valid
	6	0.627149831	0,208	Valid
	7	0.566530578	0,208	Valid
	8	0.455667624	0,208	Valid
	9	0.474690437	0,208	Valid
	10	0.40946455	0,208	Valid

	11	0.347832378	0,208	Valid
	12	0.329622553	0,208	Valid
	13	0.35938881	0,208	Valid
	14	0.38976883	0,208	Valid

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.¹⁴⁹

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus alpha cronbach, yaitu¹⁵⁰

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk varians, yakni:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

r_{11} : reliabilitas instrumen

¹⁴⁹Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

¹⁵⁰Sambas Ali Muhidin dan Maman Aburrahman, Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitiannya (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 37.

- k : banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir soal
- σ_t^2 : varians total
- N : jumlah responden.¹⁵¹

Jika nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama yakni menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Kedua yakni peneliti mengumpulkan data hasil uji coba instrumen dan langkah yang ketiga yakni memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian angket. Keempat, membuat tabel pembantu untuk menepatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Kelima, memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu dan yang keenam yaitu menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.¹⁵²

¹⁵¹ Ibid., 38.

¹⁵² Ibid., 38.

Dari hasil penghitungan reliabilitas variabel sikap guru (lihat lampiran 10 & 11) sebesar 0.650766438, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 1% adalah sebesar 0,208. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0.650766438 > 0,208$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Dari hasil penghitungan reliabilitas variabel minat siswa (lihat lampiran 12 & 13) sebesar 0.710688245, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 1% adalah sebesar 0,208. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0.710688245 > 0,208$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Dari hasil penghitungan reliabilitas variabel proses belajar (lihat lampiran 14 & 15) sebesar 0.663690905, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 1% adalah sebesar 0,208. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0.663690905 > 0,208$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

4. Teknik Analisa Data Variabel x_1 , x_2 , dan y
 - c. Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana berganda. Hubungan antara satu variabel terikat

dengan satu variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:¹⁵³

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

7) Nilai b_0 , b_1 , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

Dimana:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n X_1}{n}$$

$$\bar{y} = \frac{\sum_{i=1}^n y}{n}$$

8) Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan 2 Variabel Bebas

¹⁵³ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 6.

Uji overall pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji overall pada analisis regresi linier sederhana:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Tabel 3.6

Statistik uji: Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = [b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - 2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - [b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y]$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n}$	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$

9) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana

R^2 = koefisien determinasi / proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen)

- d. Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:¹⁵⁴

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

- 10) Nilai b_0 , b_1 , b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

¹⁵⁴ Ibid., 125.

$$(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) (\sum X_1 X_2)^2$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1) (\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2) (\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

11) Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Berganda Dengan 2 Variabel Bebas

Uji overall pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji overall pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 = \text{minimal ada satu, } \beta_1 \neq 0 \text{ untuk } i= 1, 2$$

Tabel 3.7

Statistik uji: Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	P	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$ $(\sum y)^2$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$

		\bar{y}	
Error	$n - p - 1$	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	$n - 1$	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

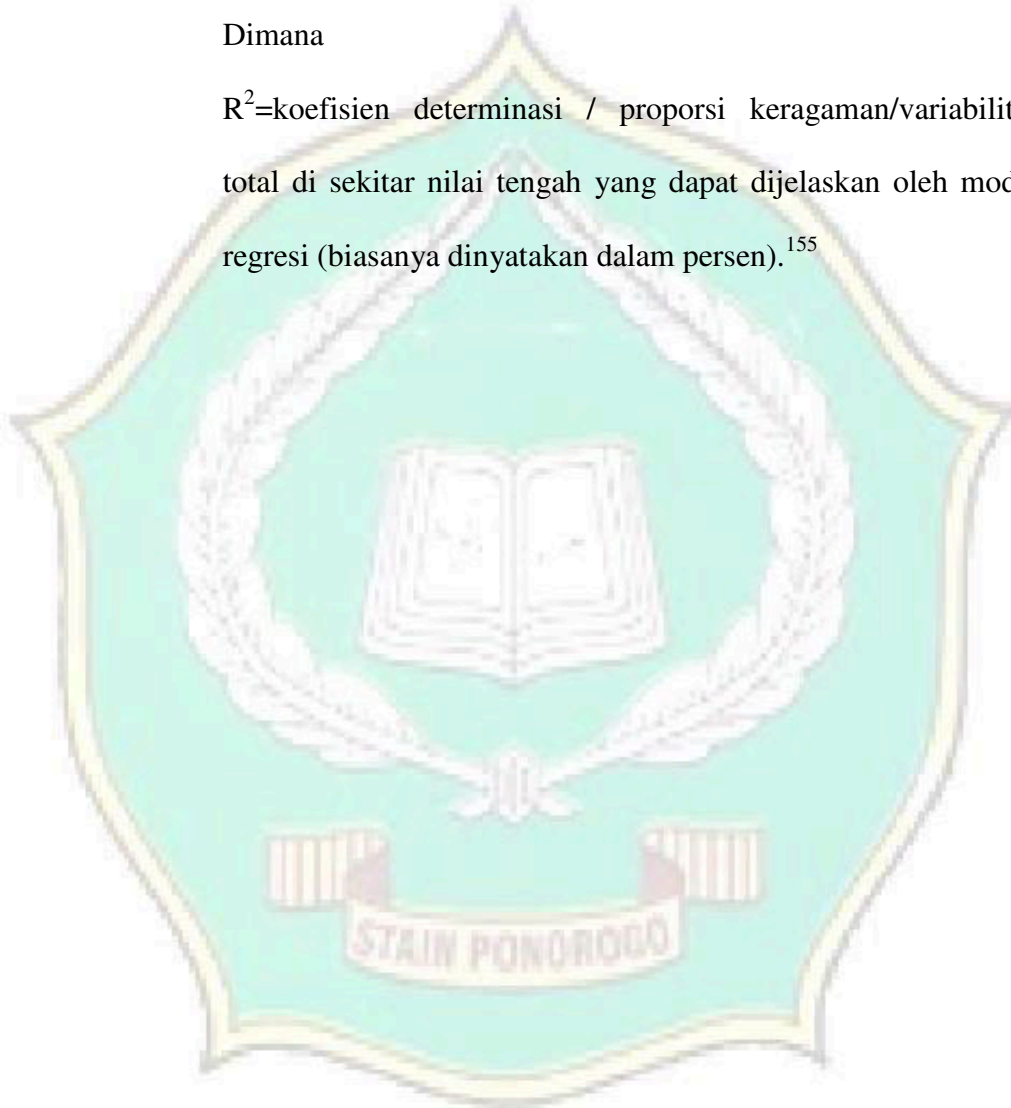
Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$

12) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan rumus: $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana

R^2 =koefisien determinasi / proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).¹⁵⁵



¹⁵⁵ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, 52-161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah Pondok Pesantren “Darul Huda”. Pondok Pesantren ini telah berdiri sejak tahun 1940 di bawah asuhan K. Hilaluddin dengan dukungan dari KH. Husein, pada awal perkembangannya, pendidikan di Pondok Pesantren “Darul Huda” tidak berjalan lancar karena pengaruh situasi Negara pada waktu itu. Bahkan pada tahun 1954 Pondok Pesantren “Darul Huda” mengalami masa yang sangat suram, dengan meninggalnya pengasuh Pondok Pesantren. Sementara disisi lain, kader pengganti belum disiapkan. Baru kemudian pada tahun 1967 setibanya KH.. HASYIM SHOLEH dari Pondok Pesantren Jampes, Kediri, Jawa Timur, kegiatan pendidikan mulai diaktifkan kembali.

Tantangan yang dihadapi pada waktu itu adalah kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan. Selama 13 tahun KH. HASYIM SHOLEH berjuang keras untuk mengatasi masalah ini. Baru sekitar tahun 1980, Pondok Pesantren “Darul Huda” banyak mengalami kemajuan baik Fisik, Kualitas maupun Kuantitas. Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” yang berdiri pada tanggal 29 Nopember 1990 dengan

Nomor Izin Pendirian Sekolah W.m. 06/03/004/B/KET/1990, dan bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren “Darul Huda”, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Tsanawiyah yang ada di kabupaten Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah “Darul Huda” sebagaimana Yayasan Pondok Pesantren “Darul Huda”, tempat bernaungnya, menggunakan metode :

" **المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید بالأصلح** " yang artinya tetap melestarikan sesuatu yang lama (konvensional) yang baik dan memadukan sesuatu yang baru (modern) yang lebih baik.

Metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah mengenai kurikulum tahun 2004 dengan Pendekatan Berbasis Kompetensi yang mulai diberlakukan tahun 2004.¹⁵⁶

2. Letak MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Madrasah tsanawiyah daru huda secara geografis teretak di kota ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda gang IV nomor 38 dusun mayak, kecamatan tonatan, kabupaten ponorogo, provinsi jawa timur.

Lokasi madrasah tsanawiyah darul huda merupakan lokasi yang sangat strategis yang teretak di jantung kota ponorogo. Batas-batas lokasi tersebut adalah :

Sebeah utara : Jl. Menur Ronowijayan

Sebeah selatan : Kantor Departemen Agama

¹⁵⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/14-III/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini

Sebeah timur : Jl. Suprpto

Sebeah barat : Jl. Ir. H. Juanda Gang VI.¹⁵⁷

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

a. Visi MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

"Dengan berilmu, beramal dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah". Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan sehari – hari dengan dilandasi atas Ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan kata lain menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah.¹⁵⁸

b. Misi MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat secara Islami.¹⁵⁹

¹⁵⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/14-III/2016 dalam lampiran hasil peneitian ini

¹⁵⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 08/D/14-III/2016 dalam lampiran hasil peneitian ini

¹⁵⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 09/D/14-III/2016 dalam lampiran hasil peneitian ini

c. Tujuan MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai – nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁶⁰

4. Struktur MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Struktur organisasi

Madrasah tsanawiyah “ darul huda”

Mayak tonatan ponorogo

1. **Kepala madrasah** : MUHAMAD SYAMSI HASAN, SE
2. **Litbang** : HARIONO
H. ABDUL ADZIM
H. ABDUL WACHID
HENY WINDRIA H, A.Md
MUFID SAIFUL AKHYAR
FATIMATUZ ZAHRO’
HENDRIK HERMAWAN, M.Pd
3. **Waka kurikulum** : CHOIRUL ANAM, S.H.I
JOKO YULIANTO, S.Pd
4. **Waka kesiswaan** : UMIJAN
5. **Waka sarana prasarana:** ANWAR, S.H.I
6. **Waka humas** : YASIN BUDYOKO, S.H.I
7. **Tata usaha** : ALI MUTTAQIN
8. **BP**

¹⁶⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 10/D/14-III/2016 dalam lampiran hasil peneitian ini

9. **Wali kelas**

10. **Siswa-siswi**¹⁶¹

**5. Tata tertib peserta didik dan guru di MTs Darul Huda Mayak
Tonatan Ponorogo**

a. Tata Tertib Guru

1. Guru harus tetap bersikap dan berbuat sesuai dengan kode etik jabatan guru. dalam menunaikan tugas.
2. Guru yang bertugas mengajar seharusnya datang ke madrasah selambat lambatnya pada waktu jam mengajar dimulai.
3. Guru yang mengajar jam pertama dan / atau terakhir supaya membimbing pelaksanaan siswa berdo'a.
4. Setiap pergantian jam mengajar guru yang bertugas mengawali belajar dengan Basmallah dan mengakhiri pelajaran dengan Hamdallah.
5. Guru piket harus sudah siap di madrasah 10 menit sebelum jam pertama hingga 5 menit sesudah jam pelajaran terakhir.
6. Guru yang bertugas sebagai wali kelas, berfungsi sebagai wakil dad kepala madrasah pada kelas yang bersangkutan dan bertanggung jawab untuk :
 - a. Ketertiban kelas
 - b. Kemajuan kelas
 - c. Disiplin kelas

¹⁶¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 07/D/14-III/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini

- d. Kebersihan kelas
 - e. Pelaksanaan tata tertib dan pengisian buku raport, juga sebagai pembantu BP.
7. Pada waktu dinas, guru harus berpakaian seragam dinas yang rapi dan bersih sesuai dengan kode etik jabatan guru.
 8. Guru supaya berpakaian sopan dan rapi dalam memberikan pelajaran pada had had fiber atau pelajaran tambahan 1 les.
 9. Guru yang memberi les privat kepada siswa, terlebih dahulu harus izin Kepala Madrasah.
 10. Guru dilarang memulangkan siswa tanpa izin Kepala Madrasah.
 11. Guru yang berhalangan hadir harus memberitahukan Kepala Madrasah.
 12. Guru hanya diperbolehkan izin sekali dalam sebulan maksimal 3 hari.
 13. Guru dilarang membawa pulang alat / inventaris madrasah tanpa izin Kepala Madrasah.
 14. Guru dilarang membawa ormas / parpol keliling madrasah.
 15. Guru yang mengajar di madrasah lain harus memberi tahu Kepala Madrasah..
 16. Peraturan tata tertib lain yang belum tercantum akan ditentukan kemudian atau diatur dengan intruksi Kepala Madrasah.¹⁶²

¹⁶² Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/14-III/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini

b. Tata Tertib Siswa

1) Ketentuan Umum

1. Semua siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas kecuali mendapat izin dari guru piket
3. Siswa absent karena sakit / ada kepentingan, harus dengan surat keterangan dari orang tua / wali murid.
4. Urusan keluarga harus dikerjakan di luar jam sekolah
5. Siswa tidak meninggalkan pelajaran selama jam pelajaran berlangsung
6. Siswa yang telah diperingatkan dan masih sering melanggar akan dikeluarkan dari sekolah.
7. Siswa hanya diperbolehkan berangkat dari rumah sendiri / wali dan atau mukim di pondok.¹⁶³

2) Kewajiban Siswa

1. Taat dan hormat kepada Kepala Sekolah , Guru dan Karyawan.
2. Menjaga nama baik Madrasah, Guru dan pelajaran pada umumnya.
3. Saling menghargai sesama siswa
4. Bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan kelas dan kerindangan Sekolah.

¹⁶³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/14-III/2016 dalam lampiran hasil peneitian ini

5. Bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman dan peralatan sekolah.
6. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya
7. Kehadiran siswa minimal 90 % dari masuk hari efektif
8. Parkir kendaraan pada tempat yang tersedia dan dikunci
9. Ikut berperan aktif agar tata tertib dapat berjalan dan ditaati
10. Berseragam lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah
11. Rambut dan kuku dipotong rapi, bersih dan terpelihara
12. Berpakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah.¹⁶⁴

3) Larangan Siswa

1. Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung.
2. Menerima surat, tamu, atau telephone, kecuali mendapat izin dari guru piket.
3. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai.
4. Merokok di dalam dan atau di luar sekolah
5. Mengganggu jalannya pelajaran baik di kelasnya maupun kelas yang lain
6. Berkelahi dan bermain hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman

¹⁶⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05/D/14-III/2016 dalam lampiran hasil peneitian ini

7. Meminjam alat – alat pelajaran sesama siswa pada waktu pelajaran berlangsung.
8. Keluar dari lingkungan sekolah lebih dari 50 meter
9. Menempatkan kendaraan di luar tempat yang telah ditentukan
10. Menjalin hubungan putra – putri
11. Membawa, membaca dan atau menyimpan buku – buku / barang – barang porno, novel, buku cerita
12. Membawa, menyimpan, dan menggunakan obat – obat terlarang, HP (HandPhone) dan sejenisnya.
13. Tidak boleh Kost, selain dari rumah keluarga sendiri.

4) Lain – Lain

1. Hal – hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini diatur kemudian oleh sekolah.
2. Tata tertib ini berlaku sejak ditetapkan
3. Apabila di kemudian ada kekeliruan atau kekurangan akan ditinjau kembali.¹⁶⁵

6. Keadaan Guru Dan Peserta Didik MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

1) Keadaan guru di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Keadaan guru dan tenaga pengajar di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo berjumlah 42. Dengan rincian 27 guru tetap dan 15

¹⁶⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 11/D/14-III/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini

tenaga tata usaha. Tenaga pengajar tersebut diantaranya berasal dari alumni pondok pesantren darul huda, pondok salaf, universitas /perguruan tinggi.

2) Keadaan peserta didik di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda mayak tonatan ponorogo dari tahun ke tahun terus bertambah, ini menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Darul Huda termasuk salah satu madrasah favorit yang ada di ponorogo. Terbukti pada tahun 2015 peserta didik dengan total mencapai 2641. Dengan rincian putra 1356 dan putri 1285.¹⁶⁶

7. Sarana dan prasarana MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Tabel 4.1

Sarana dan prasarana MTs Darul Huda

No	Jenis Ruang	Jumlah
2.	Ruang Kelas	64
3.	Ruang Tamu	1
4.	Ruang Perpustakaan	2
5.	Ruang Ka. Madrasah	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang BP/BK	1
8.	Ruang Tata Usaha	2
9.	Ruang UKS	1

¹⁶⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 12/D/14-III/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini

10.	Lab. Komputer	2
11.	Koperasi	1
12.	Ruang OSIS	2
13.	Kamar Mandi/WC Guru	4
14.	Kamar Mandi/WC Siswa	14
15.	Kamar Mandi/WC Siswi	17

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Sikap Guru kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016

Untuk mendapatkan data mengenai sikap guru peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah peserta didik kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan jumlah 541 dan diambil untuk sampel 185 peserta didik.

Adapun hasil skor jawaban angket sikap guru kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan skor tertinggi 62 dan skor terendah 32, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Skor Jawaban Angket Sikap Guru kelas VIII dalam materi kaligrafi
di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

No.	Sikap Guru	Frekuensi	Presentase
1	62	2	1.08 %
2	61	2	1.08 %
3	59	5	2.7 %
4	58	1	0.54 %
5	57	4	2.16 %
6	56	10	5.41 %
7	55	4	2.16 %
8	54	3	1.62 %
9	53	11	5.95 %
10	52	11	5.95 %
11	51	14	7.57 %
12	50	14	7.57 %
13	49	9	4.86 %
14	48	10	5.41 %
15	47	15	8.11 %
16	46	10	5.41 %
17	45	14	7.57 %
18	44	11	5.95 %
19	43	7	3.78 %
20	42	4	2.16 %
21	41	4	2.16 %
22	40	4	2.16 %
23	39	5	2.7 %
24	38	3	1.62 %
25	37	4	2.16 %
26	35	1	0.54 %
27	33	2	1.08 %
28	32	1	0.54 %
	Jumlah	185	100 %

Selain itu, hasil perhitungan skor jawaban angket sikap guru kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Angket Minat peserta didik kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai minat siswa peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah peserta didik kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang berjumlah 541 peserta didik dan diambil untuk sampel 185 peserta didik.

Adapun hasil skor minat peserta didik kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan skor tertinggi 64 dan skor terendah 24, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Skor Jawaban Angket Minat peserta didik kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

No.	Minat siswa	Frekuensi	Presentase
1	64	1	0.54 %
2	62	3	1.62 %
3	61	1	0.54 %
4	60	1	0.54 %
5	59	4	2.16 %
6	58	2	1.08 %
7	57	6	3.24 %
8	56	5	2.7 %

9	55	5	2.7 %
10	54	9	4.86 %
11	53	13	7.03 %
12	52	15	8.11 %
13	51	9	4.86 %
14	50	12	6.49 %
15	49	5	2.7 %
16	48	7	3.78 %
17	47	13	7.03 %
18	46	9	4.86 %
19	45	10	5.41 %
20	44	6	3.24 %
21	43	4	2.16 %
22	42	5	2.7 %
23	41	7	3.78 %
24	40	7	3.78 %
25	39	11	5.95 %
26	38	5	2.7 %
27	37	4	2.16 %
28	36	2	1.08 %
29	34	1	0.54 %
30	33	1	0.54 %
31	29	1	0.54 %
32	24	1	0.54 %
	Jumlah	185	100 %

Selain itu, hasil perhitungan skor jawaban angket minat peserta didik kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo pada lampiran 2.

3. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Angket Proses Belajar kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai proses belajar peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh

responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah peserta didik kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yang berjumlah 541 peserta didik dan diambil untuk sampel 185 peserta didik.

Adapun hasil skor proses belajar kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogodengan skor tertinggi 49 dan skor terendah 23, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Skor Jawaban Angket Proses Belajar kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

No.	Proses Belajar	Frekuensi	Presentase
1	49	1	0.54 %
2	48	2	1.08 %
3	47	2	1.08 %
4	46	1	0.54 %
5	45	4	2.16 %
6	44	4	2.16 %
7	43	5	2.7 %
8	42	9	4.86 %
9	41	8	4.32 %
10	40	10	5.41 %
11	39	9	4.86 %
12	38	11	5.95 %
13	37	14	7.57 %
14	36	10	5.41 %
15	35	10	5.41 %
16	34	13	7.03 %
17	33	15	8.11 %
18	32	6	3.24 %
19	31	10	5.41 %
20	30	7	3.78 %
21	29	9	4.86 %

22	28	5	2.7 %
23	27	3	1.62 %
24	26	8	4.32 %
25	25	5	2.7 %
26	24	3	1.62 %
27	23	1	0.54 %
	Jumlah	185	100 %

Selain itu, hasil perhitungan skor jawaban angket proses belajar kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo pada lampiran 16.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisa Data Tentang Kategori Pengaruh Sikap Guru dengan Proses Belajar kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

- a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

Tabel 4.5

Tabel Perhitungan Analisis Regresi sederhana

No. Responden	x_1	Y	x_1y	x_1^2	y^2
1	56	35	1960	3136	1225
2	45	30	1350	2025	900
3	52	35	1820	2704	1225
4	52	37	1924	2704	1369
5	45	33	1485	2025	1089
6	45	34	1530	2025	1156
7	43	40	1720	1849	1600
8	50	38	1900	2500	1444
9	50	33	1650	2500	1089
10	53	36	1908	2809	1296
11	47	34	1598	2209	1156

12	51	42	2142	2601	1764
13	50	40	2000	2500	1600
14	53	39	2067	2809	1521
15	49	31	1519	2401	961
16	48	26	1248	2304	676
17	51	42	2142	2601	1764
18	59	41	2419	3481	1681
19	50	31	1550	2500	961
20	62	36	2232	3844	1296
21	53	37	1961	2809	1369
22	41	32	1312	1681	1024
23	53	43	2279	2809	1849
24	59	40	2360	3481	1600
25	49	37	1813	2401	1369
26	46	35	1610	2116	1225
27	48	34	1632	2304	1156
28	49	36	1764	2401	1296
29	56	39	2184	3136	1521
30	40	28	1120	1600	784
31	56	40	2240	3136	1600
32	46	36	1656	2116	1296
33	51	38	1938	2601	1444
34	50	33	1650	2500	1089
35	47	29	1363	2209	841
36	49	42	2058	2401	1764
37	41	30	1230	1681	900
38	44	32	1408	1936	1024
39	59	37	2183	3481	1369
40	52	41	2132	2704	1681
41	51	37	1887	2601	1369
42	53	41	2173	2809	1681
43	43	25	1075	1849	625
44	51	37	1887	2601	1369
45	39	35	1365	1521	1225
46	57	34	1938	3249	1156
47	55	28	1540	3025	784
48	42	35	1470	1764	1225
49	46	33	1518	2116	1089
50	55	39	2145	3025	1521
51	50	26	1300	2500	676
52	51	26	1326	2601	676

53	48	27	1296	2304	729
54	56	40	2240	3136	1600
55	56	33	1848	3136	1089
56	46	38	1748	2116	1444
57	37	31	1147	1369	961
58	40	33	1320	1600	1089
59	44	33	1452	1936	1089
60	33	27	891	1089	729
61	46	30	1380	2116	900
62	47	25	1175	2209	625
63	50	33	1650	2500	1089
64	48	40	1920	2304	1600
65	47	37	1739	2209	1369
66	45	35	1575	2025	1225
67	45	33	1485	2025	1089
68	56	29	1624	3136	841
69	52	34	1768	2704	1156
70	45	32	1440	2025	1024
71	56	37	2072	3136	1369
72	55	34	1870	3025	1156
73	51	34	1734	2601	1156
74	56	39	2184	3136	1521
75	43	34	1462	1849	1156
76	44	26	1144	1936	676
77	38	32	1216	1444	1024
78	50	34	1700	2500	1156
79	47	26	1222	2209	676
80	45	29	1305	2025	841
81	53	31	1643	2809	961
82	51	37	1887	2601	1369
83	61	30	1830	3721	900
84	50	41	2050	2500	1681
85	49	28	1372	2401	784
86	57	39	2223	3249	1521
87	47	36	1692	2209	1296
88	48	37	1776	2304	1369
89	58	34	1972	3364	1156
90	57	37	2109	3249	1369
91	52	44	2288	2704	1936
92	53	45	2385	2809	2025
93	50	30	1500	2500	900

94	33	38	1254	1089	1444
95	52	31	1612	2704	961
96	32	23	736	1024	529
97	59	32	1888	3481	1024
98	54	40	2160	2916	1600
99	50	33	1650	2500	1089
100	51	40	2040	2601	1600
101	51	40	2040	2601	1600
102	51	37	1887	2601	1369
103	51	26	1326	2601	676
104	42	27	1134	1764	729
105	48	29	1392	2304	841
106	44	29	1276	1936	841
107	37	24	888	1369	576
108	53	42	2226	2809	1764
109	61	31	1891	3721	961
110	35	39	1365	1225	1521
111	50	34	1700	2500	1156
112	51	41	2091	2601	1681
113	54	43	2322	2916	1849
114	37	24	888	1369	576
115	44	38	1672	1936	1444
116	43	33	1419	1849	1089
117	39	44	1716	1521	1936
118	48	49	2352	2304	2401
119	41	25	1025	1681	625
120	51	44	2244	2601	1936
121	48	36	1728	2304	1296
122	53	41	2173	2809	1681
123	46	31	1426	2116	961
124	40	31	1240	1600	961
125	50	38	1900	2500	1444
126	39	36	1404	1521	1296
127	47	36	1692	2209	1296
128	57	32	1824	3249	1024
129	45	35	1575	2025	1225
130	52	37	1924	2704	1369
131	47	29	1363	2209	841
132	49	42	2058	2401	1764
133	55	39	2145	3025	1521
134	56	39	2184	3136	1521

135	44	39	1716	1936	1521
136	44	33	1452	1936	1089
137	62	44	2728	3844	1936
138	48	29	1392	2304	841
139	46	34	1564	2116	1156
140	38	33	1254	1444	1089
141	47	41	1927	2209	1681
142	45	38	1710	2025	1444
143	43	28	1204	1849	784
144	45	35	1575	2025	1225
145	59	41	2419	3481	1681
146	56	28	1568	3136	784
147	54	31	1674	2916	961
148	46	31	1426	2116	961
149	53	26	1378	2809	676
150	47	26	1222	2209	676
151	40	30	1200	1600	900
152	52	33	1716	2704	1089
153	47	33	1551	2209	1089
154	47	24	1128	2209	576
155	37	38	1406	1369	1444
156	44	46	2024	1936	2116
157	43	35	1505	1849	1225
158	46	35	1610	2116	1225
159	47	30	1410	2209	900
160	44	25	1100	1936	625
161	53	25	1325	2809	625
162	43	40	1720	1849	1600
163	46	29	1334	2116	841
164	49	48	2352	2401	2304
165	45	34	1530	2025	1156
166	39	38	1482	1521	1444
167	45	42	1890	2025	1764
168	45	36	1620	2025	1296
169	42	36	1512	1764	1296
170	44	38	1672	1936	1444
171	49	43	2107	2401	1849
172	47	42	1974	2209	1764
173	41	43	1763	1681	1849
174	48	43	2064	2304	1849
175	45	45	2025	2025	2025

176	52	47	2444	2704	2209
177	50	45	2250	2500	2025
178	49	38	1862	2401	1444
179	42	29	1218	1764	841
180	38	42	1596	1444	1764
181	52	48	2496	2704	2304
182	52	42	2184	2704	1764
183	39	45	1755	1521	2025
184	47	47	2209	2209	2209
185	44	37	1628	1936	1369
Jumlah	8921	6518	315716	436713	235788

b. Menghitung \bar{x}

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n X_1}{n} \\ &= \frac{8921}{185} \\ &= 48.22162162\end{aligned}$$

c. Menghitung \bar{y}

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum_{i=1}^n Y}{n} \\ &= \frac{6518}{185} \\ &= 35.23243243\end{aligned}$$

d. Menghitung b_1

$$\begin{aligned}b_1 &= \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2} \\ &= \frac{(315716) - (185)(48.22162162)(35.23243243)}{(436713) - (185)(48.22162162)^2} \\ &= \frac{315716 - 314308.5297}{436713 - 430185.0865} \\ &= \frac{1407.47027}{6527.913514} = 0.215607984\end{aligned}$$

e. Menghitung b_0

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} \\ &= (35.23243243) - (0.215607984)(48.22162162) \\ &= 35.23243243 - 10.39696661 \\ &= 24.83546582 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned} \hat{y} &= b_0 + b_1 \bar{x} \\ \hat{y} &= 24.83546582 + 0.215607984 \bar{x} \end{aligned}$$

➤ **Interpretasi:**

Artinya, semakin tinggi sikap guru maka semakin tinggi proses belajar.

➤ **Uji signifikansi model**

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 24.83546582 \times 6518 = 161877.5662$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0.215607984 \times 315716 = 68070.89017$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{42484324}{185} = 229644,9946$$

$$\begin{aligned} SSR &= (161877.5662 + 68070.89017) - 229644,9946 \\ &= 229948.4564 - 229644.9946 \\ &= 303.4618271 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 24.83546582 \times 6518 = 161877.5662$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0.215607984 \times 315716 = 68070.89017$$

$$SSE = 229644.9946 - (161877.5662 + 68070.89017)$$

$$= 235788 - 229948.4564$$

$$= 5839.543578$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n}$$

$$= 235788 - \frac{[6518]^2}{185}$$

$$= 235788 - \frac{42484324}{185}$$

$$= 235788 - 229644,9946$$

$$= 6143.005405$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{303.4618271}{1}$$

$$= 303.4618271$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{5839.543578}{n-2}$$

$$= \frac{5839.543578}{183} = 31.9100742$$

➤ Membuat tabel Anova

Tabel 4.6 Tabel Anova

Sumber variansi	Df	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SSR= 303.4618271	MSR= 303.4618271
Error	182	SSE= 5839.543578	MSE= 31.9100742
Total	184	SST= 6143.005405	

➤ **Hipotesis:**

Ho: Variabel sikap guru (x_1) tidak berpengaruh terhadap proses belajar (y)

Ha: : Variabel sikap guru (x_1) berpengaruh terhadap proses belajar (y)

➤ **Statistik Uji**

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{MSR}}{\text{MSE}} \\
 &= \frac{303.4618271}{31.9100742} \\
 &= 9.509906657 = 9.50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F_{\alpha(2;n-2)} \\
 &= F_{0,01(2;185-2)} \\
 &= F_{0,01(2;183)} \\
 &= 4,75
 \end{aligned}$$

➤ **Kesimpulan**

Dari hasil perhitungan diatas, jadi $F_{\text{hitung}} (9,50) > F_{\text{tabel}} (4,75)$ maka Ho ditolak artinya sikap guru (x_1) berpengaruh terhadap proses belajar (y).

6) Besarnya pengaruh variabel sikap guru terhadap proses belajar

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\
 &= \frac{303.4618271}{6143.005405} \times 100\% \\
 &= 0.04939957 \times 100\% \\
 &= 4.939957025\% = 4,94\%
 \end{aligned}$$

➤ **Interpretasi**

Variabel sikap guru berpengaruh sebesar 4,94% terhadap sikap proses belajar dan sisanya 95,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model yang tidak sedang diteliti.

2. Analisa Data Tentang Kategori Pengaruh Minat Peserta Didik Terhadap Proses Belajar kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

- a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

Tabel 4.7

Tabel Perhitungan Analisis Regresi

No. Responden	x_2	Y	x_2y	x_2^2	y^2
1	59	35	2065	3481	1225
2	41	30	1230	1681	900
3	44	35	1540	1936	1225
4	53	37	1961	2809	1369
5	45	33	1485	2025	1089
6	45	34	1530	2025	1156
7	48	40	1920	2304	1600
8	53	38	2014	2809	1444
9	52	33	1716	2704	1089
10	50	36	1800	2500	1296

11	53	34	1802	2809	1156
12	54	42	2268	2916	1764
13	57	40	2280	3249	1600
14	52	39	2028	2704	1521
15	48	31	1488	2304	961
16	36	26	936	1296	676
17	52	42	2184	2704	1764
18	55	41	2255	3025	1681
19	52	31	1612	2704	961
20	56	36	2016	3136	1296
21	57	37	2109	3249	1369
22	45	32	1440	2025	1024
23	58	43	2494	3364	1849
24	57	40	2280	3249	1600
25	60	37	2220	3600	1369
26	39	35	1365	1521	1225
27	48	34	1632	2304	1156
28	49	36	1764	2401	1296
29	57	39	2223	3249	1521
30	38	28	1064	1444	784
31	62	40	2480	3844	1600
32	44	36	1584	1936	1296
33	46	38	1748	2116	1444
34	56	33	1848	3136	1089
35	38	29	1102	1444	841
36	61	42	2562	3721	1764
37	37	30	1110	1369	900
38	39	32	1248	1521	1024
39	51	37	1887	2601	1369
40	49	41	2009	2401	1681
41	57	37	2109	3249	1369
42	52	41	2132	2704	1681
43	47	25	1175	2209	625
44	57	37	2109	3249	1369
45	41	35	1435	1681	1225
46	51	34	1734	2601	1156
47	53	28	1484	2809	784
48	42	35	1470	1764	1225
49	48	33	1584	2304	1089
50	54	39	2106	2916	1521
51	47	26	1222	2209	676

52	45	26	1170	2025	676
53	41	27	1107	1681	729
54	41	40	1640	1681	1600
55	47	33	1551	2209	1089
56	54	38	2052	2916	1444
57	38	31	1178	1444	961
58	39	33	1287	1521	1089
59	43	33	1419	1849	1089
60	37	27	999	1369	729
61	39	30	1170	1521	900
62	41	25	1025	1681	625
63	50	33	1650	2500	1089
64	51	40	2040	2601	1600
65	58	37	2146	3364	1369
66	46	35	1610	2116	1225
67	45	33	1485	2025	1089
68	47	29	1363	2209	841
69	52	34	1768	2704	1156
70	49	32	1568	2401	1024
71	52	37	1924	2704	1369
72	52	34	1768	2704	1156
73	54	34	1836	2916	1156
74	54	39	2106	2916	1521
75	40	34	1360	1600	1156
76	39	26	1014	1521	676
77	42	32	1344	1764	1024
78	45	34	1530	2025	1156
79	42	26	1092	1764	676
80	40	29	1160	1600	841
81	47	31	1457	2209	961
82	51	37	1887	2601	1369
83	46	30	1380	2116	900
84	52	41	2132	2704	1681
85	44	28	1232	1936	784
86	51	39	1989	2601	1521
87	52	36	1872	2704	1296
88	50	37	1850	2500	1369
89	50	34	1700	2500	1156
90	55	37	2035	3025	1369
91	53	44	2332	2809	1936
92	59	45	2655	3481	2025

93	50	30	1500	2500	900
94	50	38	1900	2500	1444
95	39	31	1209	1521	961
96	24	23	552	576	529
97	38	32	1216	1444	1024
98	47	40	1880	2209	1600
99	54	33	1782	2916	1089
100	53	40	2120	2809	1600
101	47	40	1880	2209	1600
102	52	37	1924	2704	1369
103	42	26	1092	1764	676
104	39	27	1053	1521	729
105	39	29	1131	1521	841
106	46	29	1334	2116	841
107	41	24	984	1681	576
108	44	42	1848	1936	1764
109	47	31	1457	2209	961
110	54	39	2106	2916	1521
111	54	34	1836	2916	1156
112	55	41	2255	3025	1681
113	47	43	2021	2209	1849
114	29	24	696	841	576
115	53	38	2014	2809	1444
116	40	33	1320	1600	1089
117	59	44	2596	3481	1936
118	55	49	2695	3025	2401
119	36	25	900	1296	625
120	54	44	2376	2916	1936
121	39	36	1404	1521	1296
122	46	41	1886	2116	1681
123	44	31	1364	1936	961
124	40	31	1240	1600	961
125	46	38	1748	2116	1444
126	51	36	1836	2601	1296
127	47	36	1692	2209	1296
128	50	32	1600	2500	1024
129	48	35	1680	2304	1225
130	46	37	1702	2116	1369
131	47	29	1363	2209	841
132	40	42	1680	1600	1764
133	50	39	1950	2500	1521

134	55	39	2145	3025	1521
135	51	39	1989	2601	1521
136	39	33	1287	1521	1089
137	64	44	2816	4096	1936
138	40	29	1160	1600	841
139	46	34	1564	2116	1156
140	34	33	1122	1156	1089
141	42	41	1722	1764	1681
142	53	38	2014	2809	1444
143	53	28	1484	2809	784
144	47	35	1645	2209	1225
145	62	41	2542	3844	1681
146	33	28	924	1089	784
147	44	31	1364	1936	961
148	43	31	1333	1849	961
149	53	26	1378	2809	676
150	53	26	1378	2809	676
151	45	30	1350	2025	900
152	39	33	1287	1521	1089
153	52	33	1716	2704	1089
154	37	24	888	1369	576
155	48	38	1824	2304	1444
156	56	46	2576	3136	2116
157	40	35	1400	1600	1225
158	52	35	1820	2704	1225
159	38	30	1140	1444	900
160	43	25	1075	1849	625
161	56	25	1400	3136	625
162	46	40	1840	2116	1600
163	37	29	1073	1369	841
164	56	48	2688	3136	2304
165	45	34	1530	2025	1156
166	52	38	1976	2704	1444
167	52	42	2184	2704	1764
168	45	36	1620	2025	1296
169	45	36	1620	2025	1296
170	43	38	1634	1849	1444
171	50	43	2150	2500	1849
172	50	42	2100	2500	1764
173	53	43	2279	2809	1849
174	47	43	2021	2209	1849

175	51	45	2295	2601	2025
176	50	47	2350	2500	2209
177	53	45	2385	2809	2025
178	49	38	1862	2401	1444
179	48	29	1392	2304	841
180	51	42	2142	2601	1764
181	59	48	2832	3481	2304
182	50	42	2100	2500	1764
183	62	45	2790	3844	2025
184	49	47	2303	2401	2209
185	41	37	1517	1681	1369
Jumlah	8862	6518	316590	433254	235788

b. Menghitung \bar{x}

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n X_2}{n} \\ &= \frac{8862}{185} \\ &= 47.9027027\end{aligned}$$

c. Menghitung \bar{y}

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum_{i=1}^n y}{n} \\ &= \frac{6518}{185} \\ &= 35.23243243\end{aligned}$$

d. Menghitung b_2

$$\begin{aligned}b_2 &= \frac{[\sum_{i=1}^n X_2 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_2^2] - n \bar{x}^2} \\ &= \frac{(316590) - (185)(47.9027027)(35.23243243)}{(433254) - (185)(47.9027027)^2} \\ &= \frac{315716 - 312229.8162}{436713 - 424513.7514}\end{aligned}$$

$$= \frac{4360.183784}{8740.248649}$$

$$= 0.498862671$$

e. Menghitung b_0

$$b_0 = \bar{y} - b_2 \bar{x}$$

$$= (35.23243243) - (0.498862671)(47.9027027)$$

$$= 35.23243243 - 23.89687021$$

$$= 11.33556223$$

f. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_2 \bar{x}$$

$$\hat{y} = 11.33556223 + 0.498862671 \bar{x}$$

➤ **Interpretasi:**

Artinya, semakin tinggi minat peserta didik maka semakin tinggi proses belajar.

➤ **Uji signifikansi model**

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 11.33556223 \times 6518 = 73885.19459$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0.498862671 \times 316590 = 157934.9329$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{42484324}{185} = 229644,9946$$

$$SSR = (73885.19459 + 157934.9329) - 229644,9946$$

$$= 231820.1275 - 229644.9946$$

$$= 2175.132927$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 11.33556223 \times 6518 = 73885.19459$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0.498862671 \times 315716 = 157934.9329$$

$$SSE = 235788 - (73885.19459 + 157934.9329)$$

$$= 235788 - 231820.1275$$

$$= 3967.872478$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n}$$

$$= 235788 - \frac{[6518]^2}{185}$$

$$= 235788 - \frac{42484324}{185}$$

$$= 235788 - 229644.9946$$

$$= 6143.005405$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{2175.132927}{1}$$

$$= 2175.132927$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{3967.872478}{n-2}$$

$$= \frac{3967.872478}{183}$$

$$= 21.68236327$$

➤ **Membuat tabel Anova**

Tabel 4.8 Tabel Anova

Sumber variansi	Df	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SSR= 2175.132927	MSR= 2175.132927
Error	182	SSE= 3967.872478	MSE= 21.68236327
Total	184	SST= 6143.005405	

➤ **Hipotesis:**

Ho: Variabel minat peserta didik (x_2) tidak berpengaruh terhadap proses belajar (y)

Ha: : Variabel minat peserta didik (x_2) berpengaruh terhadap proses belajar (y)

➤ **Statistik Uji**

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{2175.132927}{21.68236327}$$

$$= 100.3180742$$

$$= 100.4$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-2)}$$

$$= F_{0,01(2;185-2)}$$

$$= F_{0,01(2;183)}$$

$$= 4,75$$

➤ **Kesimpulan**

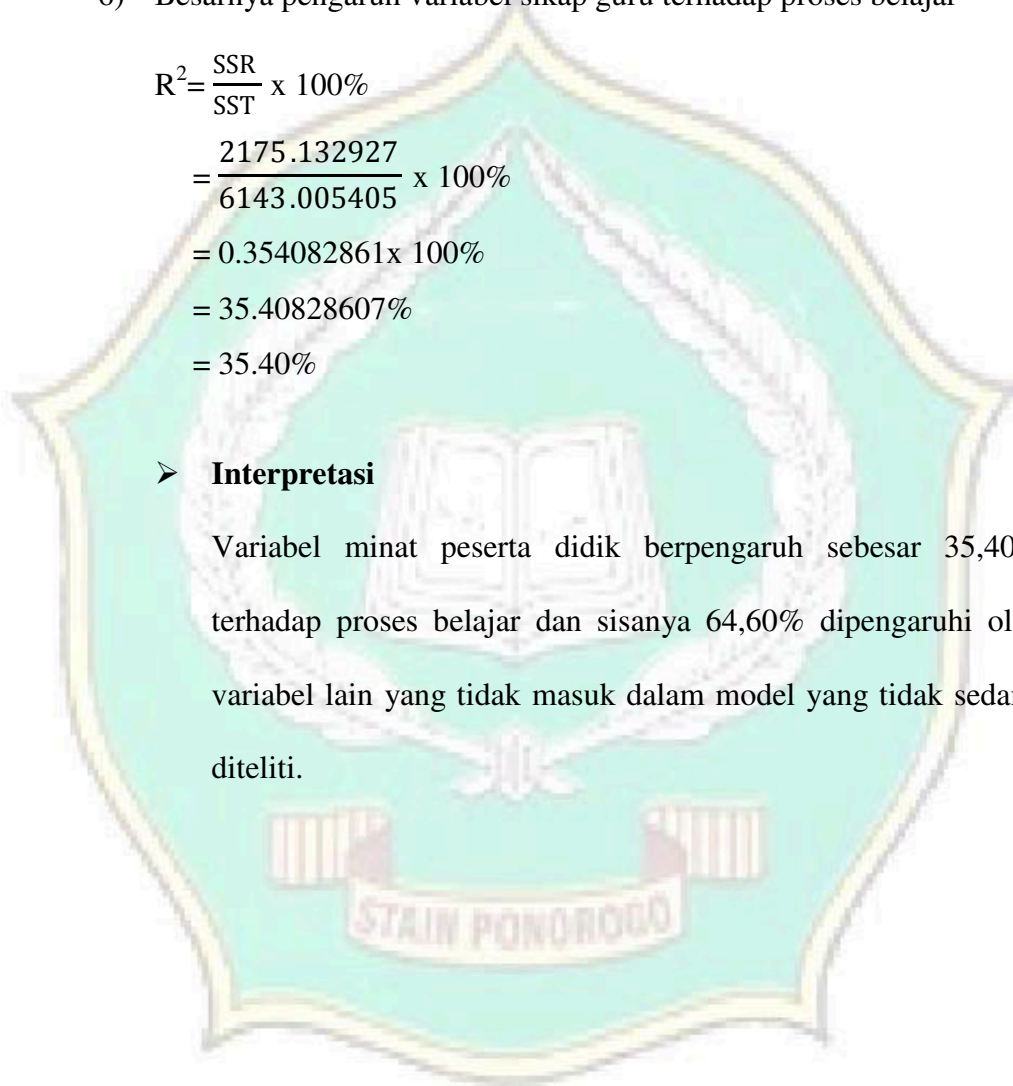
Dari hasil perhitungan diatas, jadi $F_{hitung} (100,4) > F_{tabel} (4,75)$ maka H_0 ditolak artinya minat peserta didik (x_2) berpengaruh terhadap proses belajar (y).

- 6) Besarnya pengaruh variabel sikap guru terhadap proses belajar

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\ &= \frac{2175.132927}{6143.005405} \times 100\% \\ &= 0.354082861 \times 100\% \\ &= 35.40828607\% \\ &= 35.40\% \end{aligned}$$

➤ **Interpretasi**

Variabel minat peserta didik berpengaruh sebesar 35,40% terhadap proses belajar dan sisanya 64,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model yang tidak sedang diteliti.



3. Analisa Data Tentang Kategori Pengaruh Sikap Guru dan Minat Peserta Didik Terhadap Proses Belajar Siswa kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.9

Tabel Perhitungan Analisis Regresi

No. Responden	x_1	x_2	Y	x_1Y	x_1^2	x_2Y	x_2^2	y^2	x_1x_2
1	56	59	35	1960	3136	2065	3481	1225	3304
2	45	41	30	1350	2025	1230	1681	900	1845
3	52	44	35	1820	2704	1540	1936	1225	2288
4	52	53	37	1924	2704	1961	2809	1369	2756
5	45	45	33	1485	2025	1485	2025	1089	2025
6	45	45	34	1530	2025	1530	2025	1156	2025
7	43	48	40	1720	1849	1920	2304	1600	2064
8	50	53	38	1900	2500	2014	2809	1444	2650
9	50	52	33	1650	2500	1716	2704	1089	2600
10	53	50	36	1908	2809	1800	2500	1296	2650
11	47	53	34	1598	2209	1802	2809	1156	2491
12	51	54	42	2142	2601	2268	2916	1764	2754
13	50	57	40	2000	2500	2280	3249	1600	2850
14	53	52	39	2067	2809	2028	2704	1521	2756
15	49	48	31	1519	2401	1488	2304	961	2352
16	48	36	26	1248	2304	936	1296	676	1728
17	51	52	42	2142	2601	2184	2704	1764	2652
18	59	55	41	2419	3481	2255	3025	1681	3245
19	50	52	31	1550	2500	1612	2704	961	2600
20	62	56	36	2232	3844	2016	3136	1296	3472
21	53	57	37	1961	2809	2109	3249	1369	3021
22	41	45	32	1312	1681	1440	2025	1024	1845
23	53	58	43	2279	2809	2494	3364	1849	3074
24	59	57	40	2360	3481	2280	3249	1600	3363
25	49	60	37	1813	2401	2220	3600	1369	2940
26	46	39	35	1610	2116	1365	1521	1225	1794
27	48	48	34	1632	2304	1632	2304	1156	2304

28	49	49	36	1764	2401	1764	2401	1296	2401
29	56	57	39	2184	3136	2223	3249	1521	3192
30	40	38	28	1120	1600	1064	1444	784	1520
31	56	62	40	2240	3136	2480	3844	1600	3472
32	46	44	36	1656	2116	1584	1936	1296	2024
33	51	46	38	1938	2601	1748	2116	1444	2346
34	50	56	33	1650	2500	1848	3136	1089	2800
35	47	38	29	1363	2209	1102	1444	841	1786
36	49	61	42	2058	2401	2562	3721	1764	2989
37	41	37	30	1230	1681	1110	1369	900	1517
38	44	39	32	1408	1936	1248	1521	1024	1716
39	59	51	37	2183	3481	1887	2601	1369	3009
40	52	49	41	2132	2704	2009	2401	1681	2548
41	51	57	37	1887	2601	2109	3249	1369	2907
42	53	52	41	2173	2809	2132	2704	1681	2756
43	43	47	25	1075	1849	1175	2209	625	2021
44	51	57	37	1887	2601	2109	3249	1369	2907
45	39	41	35	1365	1521	1435	1681	1225	1599
46	57	51	34	1938	3249	1734	2601	1156	2907
47	55	53	28	1540	3025	1484	2809	784	2915
48	42	42	35	1470	1764	1470	1764	1225	1764
49	46	48	33	1518	2116	1584	2304	1089	2208
50	55	54	39	2145	3025	2106	2916	1521	2970
51	50	47	26	1300	2500	1222	2209	676	2350
52	51	45	26	1326	2601	1170	2025	676	2295
53	48	41	27	1296	2304	1107	1681	729	1968
54	56	41	40	2240	3136	1640	1681	1600	2296
55	56	47	33	1848	3136	1551	2209	1089	2632
56	46	54	38	1748	2116	2052	2916	1444	2484
57	37	38	31	1147	1369	1178	1444	961	1406
58	40	39	33	1320	1600	1287	1521	1089	1560
59	44	43	33	1452	1936	1419	1849	1089	1892
60	33	37	27	891	1089	999	1369	729	1221
61	46	39	30	1380	2116	1170	1521	900	1794
62	47	41	25	1175	2209	1025	1681	625	1927
63	50	50	33	1650	2500	1650	2500	1089	2500
64	48	51	40	1920	2304	2040	2601	1600	2448
65	47	58	37	1739	2209	2146	3364	1369	2726
66	45	46	35	1575	2025	1610	2116	1225	2070
67	45	45	33	1485	2025	1485	2025	1089	2025
68	56	47	29	1624	3136	1363	2209	841	2632

69	52	52	34	1768	2704	1768	2704	1156	2704
70	45	49	32	1440	2025	1568	2401	1024	2205
71	56	52	37	2072	3136	1924	2704	1369	2912
72	55	52	34	1870	3025	1768	2704	1156	2860
73	51	54	34	1734	2601	1836	2916	1156	2754
74	56	54	39	2184	3136	2106	2916	1521	3024
75	43	40	34	1462	1849	1360	1600	1156	1720
76	44	39	26	1144	1936	1014	1521	676	1716
77	38	42	32	1216	1444	1344	1764	1024	1596
78	50	45	34	1700	2500	1530	2025	1156	2250
79	47	42	26	1222	2209	1092	1764	676	1974
80	45	40	29	1305	2025	1160	1600	841	1800
81	53	47	31	1643	2809	1457	2209	961	2491
82	51	51	37	1887	2601	1887	2601	1369	2601
83	61	46	30	1830	3721	1380	2116	900	2806
84	50	52	41	2050	2500	2132	2704	1681	2600
85	49	44	28	1372	2401	1232	1936	784	2156
86	57	51	39	2223	3249	1989	2601	1521	2907
87	47	52	36	1692	2209	1872	2704	1296	2444
88	48	50	37	1776	2304	1850	2500	1369	2400
89	58	50	34	1972	3364	1700	2500	1156	2900
90	57	55	37	2109	3249	2035	3025	1369	3135
91	52	53	44	2288	2704	2332	2809	1936	2756
92	53	59	45	2385	2809	2655	3481	2025	3127
93	50	50	30	1500	2500	1500	2500	900	2500
94	33	50	38	1254	1089	1900	2500	1444	1650
95	52	39	31	1612	2704	1209	1521	961	2028
96	32	24	23	736	1024	552	576	529	768
97	59	38	32	1888	3481	1216	1444	1024	2242
98	54	47	40	2160	2916	1880	2209	1600	2538
99	50	54	33	1650	2500	1782	2916	1089	2700
100	51	53	40	2040	2601	2120	2809	1600	2703
101	51	47	40	2040	2601	1880	2209	1600	2397
102	51	52	37	1887	2601	1924	2704	1369	2652
103	51	42	26	1326	2601	1092	1764	676	2142
104	42	39	27	1134	1764	1053	1521	729	1638
105	48	39	29	1392	2304	1131	1521	841	1872
106	44	46	29	1276	1936	1334	2116	841	2024
107	37	41	24	888	1369	984	1681	576	1517
108	53	44	42	2226	2809	1848	1936	1764	2332
109	61	47	31	1891	3721	1457	2209	961	2867

110	35	54	39	1365	1225	2106	2916	1521	1890
111	50	54	34	1700	2500	1836	2916	1156	2700
112	51	55	41	2091	2601	2255	3025	1681	2805
113	54	47	43	2322	2916	2021	2209	1849	2538
114	37	29	24	888	1369	696	841	576	1073
115	44	53	38	1672	1936	2014	2809	1444	2332
116	43	40	33	1419	1849	1320	1600	1089	1720
117	39	59	44	1716	1521	2596	3481	1936	2301
118	48	55	49	2352	2304	2695	3025	2401	2640
119	41	36	25	1025	1681	900	1296	625	1476
120	51	54	44	2244	2601	2376	2916	1936	2754
121	48	39	36	1728	2304	1404	1521	1296	1872
122	53	46	41	2173	2809	1886	2116	1681	2438
123	46	44	31	1426	2116	1364	1936	961	2024
124	40	40	31	1240	1600	1240	1600	961	1600
125	50	46	38	1900	2500	1748	2116	1444	2300
126	39	51	36	1404	1521	1836	2601	1296	1989
127	47	47	36	1692	2209	1692	2209	1296	2209
128	57	50	32	1824	3249	1600	2500	1024	2850
129	45	48	35	1575	2025	1680	2304	1225	2160
130	52	46	37	1924	2704	1702	2116	1369	2392
131	47	47	29	1363	2209	1363	2209	841	2209
132	49	40	42	2058	2401	1680	1600	1764	1960
133	55	50	39	2145	3025	1950	2500	1521	2750
134	56	55	39	2184	3136	2145	3025	1521	3080
135	44	51	39	1716	1936	1989	2601	1521	2244
136	44	39	33	1452	1936	1287	1521	1089	1716
137	62	64	44	2728	3844	2816	4096	1936	3968
138	48	40	29	1392	2304	1160	1600	841	1920
139	46	46	34	1564	2116	1564	2116	1156	2116
140	38	34	33	1254	1444	1122	1156	1089	1292
141	47	42	41	1927	2209	1722	1764	1681	1974
142	45	53	38	1710	2025	2014	2809	1444	2385
143	43	53	28	1204	1849	1484	2809	784	2279
144	45	47	35	1575	2025	1645	2209	1225	2115
145	59	62	41	2419	3481	2542	3844	1681	3658
146	56	33	28	1568	3136	924	1089	784	1848
147	54	44	31	1674	2916	1364	1936	961	2376
148	46	43	31	1426	2116	1333	1849	961	1978
149	53	53	26	1378	2809	1378	2809	676	2809
150	47	53	26	1222	2209	1378	2809	676	2491

151	40	45	30	1200	1600	1350	2025	900	1800
152	52	39	33	1716	2704	1287	1521	1089	2028
153	47	52	33	1551	2209	1716	2704	1089	2444
154	47	37	24	1128	2209	888	1369	576	1739
155	37	48	38	1406	1369	1824	2304	1444	1776
156	44	56	46	2024	1936	2576	3136	2116	2464
157	43	40	35	1505	1849	1400	1600	1225	1720
158	46	52	35	1610	2116	1820	2704	1225	2392
159	47	38	30	1410	2209	1140	1444	900	1786
160	44	43	25	1100	1936	1075	1849	625	1892
161	53	56	25	1325	2809	1400	3136	625	2968
162	43	46	40	1720	1849	1840	2116	1600	1978
163	46	37	29	1334	2116	1073	1369	841	1702
164	49	56	48	2352	2401	2688	3136	2304	2744
165	45	45	34	1530	2025	1530	2025	1156	2025
166	39	52	38	1482	1521	1976	2704	1444	2028
167	45	52	42	1890	2025	2184	2704	1764	2340
168	45	45	36	1620	2025	1620	2025	1296	2025
169	42	45	36	1512	1764	1620	2025	1296	1890
170	44	43	38	1672	1936	1634	1849	1444	1892
171	49	50	43	2107	2401	2150	2500	1849	2450
172	47	50	42	1974	2209	2100	2500	1764	2350
173	41	53	43	1763	1681	2279	2809	1849	2173
174	48	47	43	2064	2304	2021	2209	1849	2256
175	45	51	45	2025	2025	2295	2601	2025	2295
176	52	50	47	2444	2704	2350	2500	2209	2600
177	50	53	45	2250	2500	2385	2809	2025	2650
178	49	49	38	1862	2401	1862	2401	1444	2401
179	42	48	29	1218	1764	1392	2304	841	2016
180	38	51	42	1596	1444	2142	2601	1764	1938
181	52	59	48	2496	2704	2832	3481	2304	3068
182	52	50	42	2184	2704	2100	2500	1764	2600
183	39	62	45	1755	1521	2790	3844	2025	2418
184	47	49	47	2209	2209	2303	2401	2209	2303
185	44	41	37	1628	1936	1517	1681	1369	1804
Jumlah	8921	8862	6518	315716	436713	316590	433254	235788	430542

b. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1^2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_1^2 &= \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_1]^2}{n} \\ &= 436713 - \frac{(8921)^2}{185} \\ &= 436713 - \frac{79584241}{185} \\ &= 436713 - 430185,0865 \\ &= 6527,913514\end{aligned}$$

c. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_2^2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_2^2 &= \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_2]^2}{n} \\ &= 433253 - \frac{(8862)^2}{185} \\ &= 433250 - \frac{78535044}{185} \\ &= 43325 - 424513,7514 \\ &= 8740,248649\end{aligned}$$

d. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1 X_2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_1 X_2 &= \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n} \\ &= 430542 - \frac{(8921)(8862)}{185} \\ &= 430542 - \frac{79057902}{185} \\ &= 430542 - 427340,0108 = 3201,989189\end{aligned}$$

e. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1 Y$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_1 Y &= \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\ &= 315716 - \frac{(8921)(6518)}{185} \\ &= 315716 - \frac{58147078}{185} \\ &= 315716 - 314308,5297 \\ &= 1407,47027\end{aligned}$$

f. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_2 Y$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_2 Y &= \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\ &= 316590 - \frac{(8862)(6518)}{185} \\ &= 316590 - \frac{57762516}{185} \\ &= 316590 - 312229,8162 \\ &= 4360,183784\end{aligned}$$

g. Menghitung b_2

$$\begin{aligned}b_2 &= \frac{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2 Y] - [\sum_{i=1}^n X_1 Y][\sum_{i=1}^n X_1 X_2]}{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2^2] - [\sum_{i=1}^n X_1 X_2]^2} \\ &= \frac{(6527,913514)(4360,183784) - (1407,47027)(3201,989189)}{(6527,913514)(8740,248649) - (3201,989189)^2} \\ &= \frac{28462902,65 - 4506704,588}{57055587,27 - 10252734,77} \\ &= \frac{23956198,16}{46802852,51} = 0,511853376\end{aligned}$$

h. Menghitung b_1

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{[\sum_{i=1}^n X_2^2][\sum_{i=1}^n X_1 Y] - [\sum_{i=1}^n X_2 Y][\sum_{i=1}^n X_1 X_2]}{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2^2] - [\sum_{i=1}^n X_1 X_2]^2} \\
 &= \frac{(8740.248649)(1407,47027) - (4360,183784)(3201,989189)}{(6527,913514)(8740.248649) - (3201,989189)^2} \\
 &= \frac{12301640.13 - 13961261.34}{57055587.27 - 10252734.77} \\
 &= \frac{-1659621.213}{46802852.51} \\
 &= -0.03545983
 \end{aligned}$$

i. Menghitung b_0

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n} \\
 &= \frac{6518 - (-0.03545983)(8921) - (0.511853376)(8862)}{185} \\
 &= \frac{6518 - (-316.3371471) - 4536.044618}{185} \\
 &= \frac{6834.337147 - 4536.044618}{185} \\
 &= \frac{2298.292529}{185} \\
 &= 12.42320286
 \end{aligned}$$

j. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$\hat{y} = 12.42320286 + (-0.03545983 x_1) + 0.511853376 x_2$$

➤ **Interpretasi:**

Artinya, semakin tinggi sikap guru dan minat peserta didik maka semakin tinggi proses belajar.

➤ **Uji signifikansi model**

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 12.42320286 \times 6518 = 80974.43625$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = -0.03545983 \times 315716 = -11195.23582$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0.511853376 \times 316590 = 162047.6603$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{42484324}{185} = 229644,9946$$

$$SSR = 80974.43625 + (-11195.23582) + 162047.6603 - 229644,9946 = 2181.866132$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 12.42320286 \times 6518 = 80974.43625$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = -0.03545983 \times 315716 = -11195.23582$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0.511853376 \times 316590 = 162047.6603$$

$$SSE = 235788 - (80974.43625 + (-11195.23582) + 162047.6603)$$

$$= 235788 - 231826.8607$$

$$= 3961.139273$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\
 &= 235788 - \frac{[6518]^2}{185} \\
 &= 235788 - \frac{42484324}{185} \\
 &= 235788 - 229644,9946 \\
 &= 6143,005405
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{2181,866132}{2} \\
 &= 1090,933066
 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 MSE &= \frac{SSE}{df} \\
 &= \frac{3961,139273}{n-2} \\
 &= \frac{3961,139273}{183} \\
 &= 21,6455698
 \end{aligned}$$

➤ **Membuat tabel Anova**

Tabel 4.10

Tabel Anova

Sumber variansi	Df	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SSR= 2181.866132	MSR= 1090.933066
Error	182	SSE= 3961.139273	MSE= 21.6455698
Total	184	SST= 6143.005405	

➤ **Hipotesis:**

Ho: Variabel sikap guru (x_1) dan variabel minat peserta didik (x_2) tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran (y)

Ha: Variabel sikap guru (x_1) dan variable minat peserta didik (x_2) berpengaruh terhadap proses pembelajaran(y)

➤ **Statistik Uji**

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{MSR}}{\text{MSE}} \\
 &= \frac{1090.933066}{21.6455698} \\
 &= 50.3998313 = 50,400
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F_{\alpha(2;n-3)} \\
 &= F_{0,01(2;185-3)} \\
 &= F_{0,01(2;182)} \\
 &= 4,75
 \end{aligned}$$

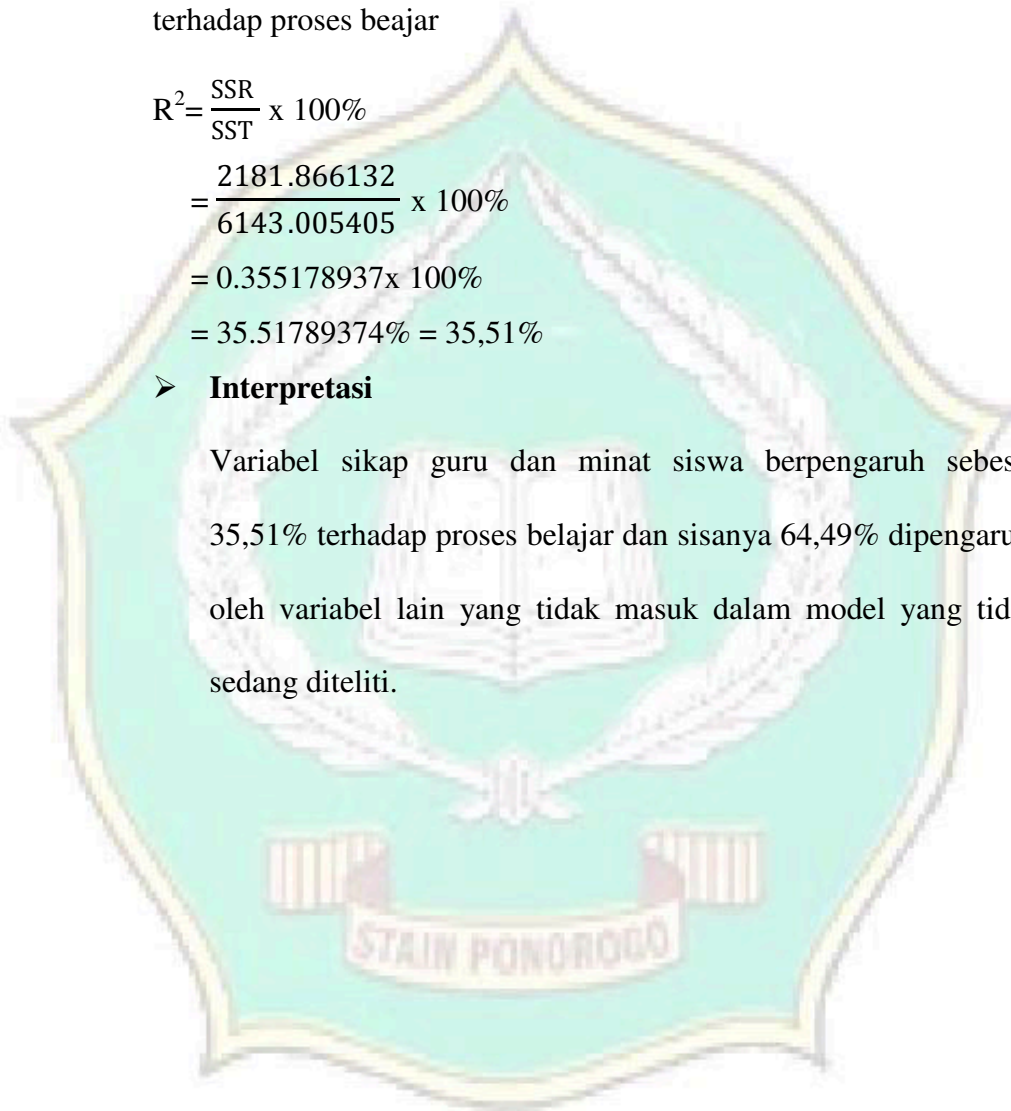
Dari hasil perhitungan di atas, jadi $F_{hitung} (50,400) \geq F_{tabel} (4,75)$ maka H_0 ditolak artinya sikap guru (x_1) dan minat peserta didik (x_2) berpengaruh terhadap proses belajar (y).

- 6) Besarnya pengaruh variabel sikap guru dan minat peserta didik terhadap proses belajar

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\ &= \frac{2181.866132}{6143.005405} \times 100\% \\ &= 0.355178937 \times 100\% \\ &= 35.51789374\% = 35,51\% \end{aligned}$$

➤ **Interpretasi**

Variabel sikap guru dan minat siswa berpengaruh sebesar 35,51% terhadap proses belajar dan sisanya 64,49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model yang tidak sedang diteliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan data sikap guru terhadap proses belajar maka sikap guru secara signifikan berpengaruh terhadap proses belajar siswa kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 4,94%, artinya sikap guru berpengaruh sebesar 4,94% terhadap proses belajar dan sisanya 95,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data minat peserta didik terhadap proses belajar maka minat peserta didik secara signifikan berpengaruh terhadap proses belajar siswa kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 35,40%, artinya minat peserta didik berpengaruh sebesar 35,40% terhadap proses belajar dan sisanya 64,60% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data sikap guru dan minat peserta didik terhadap proses belajar maka sikap guru dan minat peserta didik secara signifikan berpengaruh terhadap proses belajar siswa kelas VIII dalam materi kaligrafi di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 35,51%, artinya sikap guru dan minat peserta didik berpengaruh sebesar 35,51% terhadap proses belajar

dan sisanya 64,49% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti: kurikulum, fasilitas, manajemen, bakat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.

B. Saran

1. Bagi Kepala sekolah

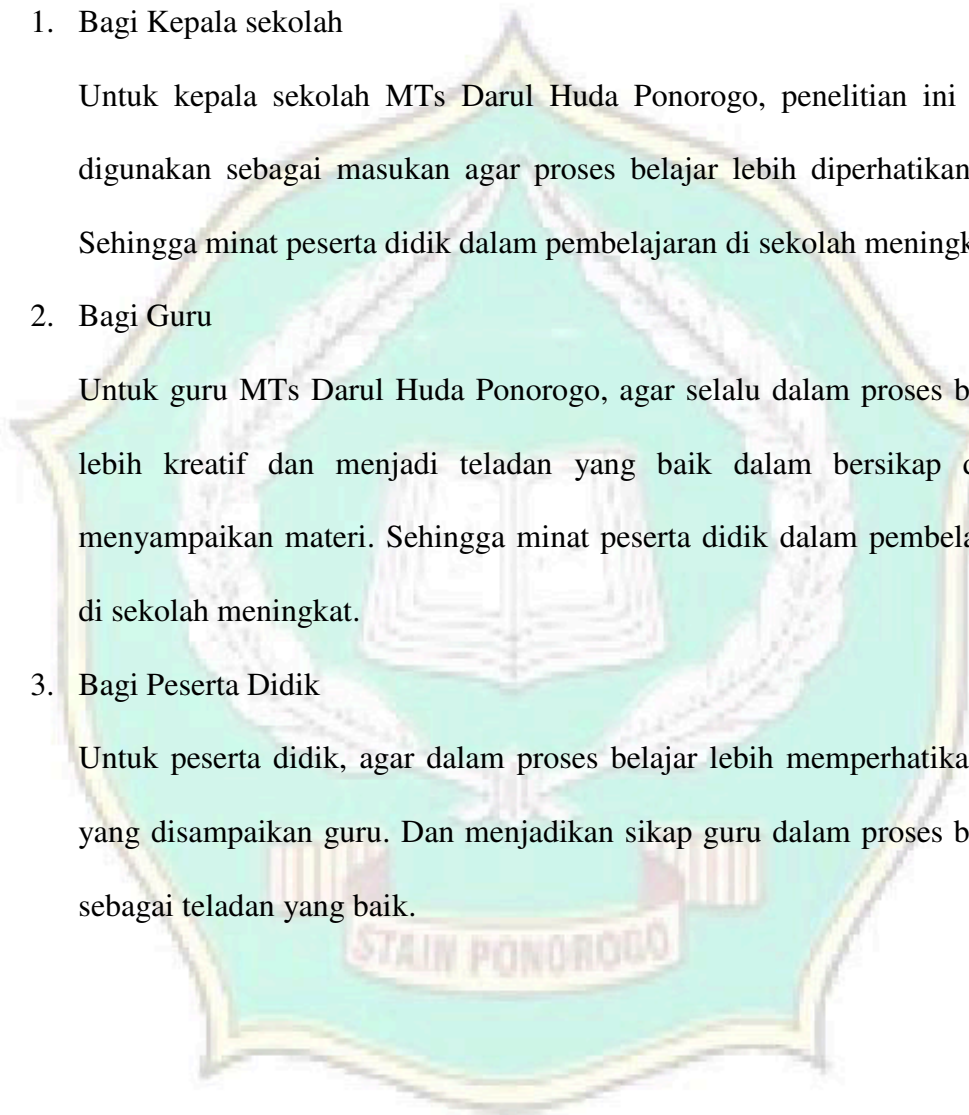
Untuk kepala sekolah MTs Darul Huda Ponorogo, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar proses belajar lebih diperhatikan lagi. Sehingga minat peserta didik dalam pembelajaran di sekolah meningkat.

2. Bagi Guru

Untuk guru MTs Darul Huda Ponorogo, agar selalu dalam proses belajar lebih kreatif dan menjadi teladan yang baik dalam bersikap dalam menyampaikan materi. Sehingga minat peserta didik dalam pembelajaran di sekolah meningkat.

3. Bagi Peserta Didik

Untuk peserta didik, agar dalam proses belajar lebih memperhatikan apa yang disampaikan guru. Dan menjadikan sikap guru dalam proses belajar sebagai teladan yang baik.



DAFTAR PURTAKA

- Alex, Sobur, Psikologi Umum, Pusaka Setia, Bandung, 2003
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Arikunto, Suharsini, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,
- Bahri Djamarah, Syaiful, Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta 2008
- Dalyono, Psikologi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Djalli, Psikologi Pendidikan, PT Bumi Aksara, Jakarta: 2007
- Farazeni, Rina, Korelasi antara Perilaku Guru Agama Islam dengan Minat Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negri 1 Ponorogo, Stain, Ponorogo, 2003
- H Cholil, Kurniawan, S. psikologi Pendidikan, IAIN Sunan Ampel Press, Surabaya, 2011
- <http://dqandeska.blogspot.com>, (Diakses pada hari jum'at tanggal 20 tahun 2015)
- <https://ide.m.wikipedia.org> (diakses pada hari senin 20 november 2015)
- Khodijah, Nyanyu, Psikologi Pendidikan, Raja Grafindo pers, Jakarta, 2014
- Mahmud, Psikologi Pendidikan, Pustaka Setia, Bandung, 2012
- Margono, S, Metodologi Penelitian Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Mashuri, Wawasan Seni Kaligrafi Islam, Darul Huda Press, Ponorogo, 2011
- Miftahussa'adah, Febriana, Korelasi Minat dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi *Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak di Ma Ma'arif Alfatah Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013-2014*, STAIN, Ponorogo
- Mudzakir Ahmad, Sutrisno J. Psikologi Pendidikan Jurusan Tarbiyah, CV PUSTAKA SETIA, Bandung, 1996
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Aburrahman, Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitiannya, Pustaka Setia, Bandung, 2007
- Muzaki, Ahmad dan Joko Sutrisno, Psikologi Pendidikan, CV Pusaka Setia, Bandung, 1997
- Nasution, Berbagai Pendekatan, Bumi Aksara Jakarta, , 2013

- Ngalim, Purwanto, Psikologi Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2007
- Rohmah, Noer, Psikologi Pendidikan, Teras, Yogyakarta, 2012
- Rohman, Nur, Psikologi Pendidikan, Suses Offset, Yogyakarta, 2012
- Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung 2012
- Syah, Muhibbin, Psikologi Belajar, PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Tilawah, Triana Sari, Upaya Guru Untuk Meningkatkan Sikap Berkomunikasi Interpersonal Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siswa Kelas 2 Mts Negri Jetis Ponorogo, ponorogo: STAIN
- Wahib, Mustaqim, Abdul. Psikologi Pendidikan, RINEKA CIPTA, Jakarta, 2010
- Widyaningrum, Retno, Statistika, Pustaka Felicha, Yogyakarta, 2011
- Winkel, Psikologi Pengajaran, Media Abadi, Yogyakarta, 2005
- Wulansari, Andhita Dessy, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, STAIN Po PRESS, Ponorogo, 2012
- www.alquran-syamil.com (di akses ahad tanggal 22 jam 22:24)



RIWAYAT HIDUP



Ahmad Rifa'i Muhsin, lahir pada tanggal 16 pebruari 1993 di kota ngawi kecamatan kedungalar desa katikan. pendidikan di mulai dari tingkat kanak-kanak di TK Darma Wanita 1 lulus pada tahun 1999, di lanjutkan pada tingkat ibtidaiyah di MI Nurul Islam lulus pada tahun 2005, pada tingkat tsanawiyah di MTS N Jogorogo 1 dan lulus pada tahun 2008, pada tingkat aliyah di MA Darul Huda Ponorogo dan berlanjut pada tingkat perguruan tinggi di STAIN Ponorogo.

Pada tingkat aliyah berdomosili di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Pernah menjabat sebagai ketua II pada organisasi Rukyatu Hilal, pada organisasi HIMMAH pernah menjabat sebagai anggota bidang sarana dan prasarana. Pada organisasi IKSAN pernah menjabat sebagai anggota bidang pembinaan akhlak. Pada organisasi Hafatul Imtihan menjabat sebagai anggota dekorasi. Pada organisasi PMB menjabat sebagai anggota bidang konsumsi.

